

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
PEMBIASAAN DI SMP NEGERI 3 MANADIRAJA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
KABUPETEN BANJARNEGARA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister**

**TOHIRIN
NIM. 201766036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H.
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1508 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tohirin
NIM : 201766036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja Kab. Banjarnegara

Telah disidangkan pada tanggal **20 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. 2
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jalan J. A. H. Satrio No. 1 Purwokerto 35122 Telp. (081) 2522221-22222 Fax. (081) 2522222
Website: www.uin-purwokerto.ac.id Email: info@uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian: Tahun: _____
NIM: 201796036
Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran di
BMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

No	Tim Penguj	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Mohi Rospri, M. Ag NIP. 19680516 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguj		12/7-2024
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguj		12/7-2024
3	Dr. Nurfuadi, M. Pd I NIP. 19711021 200604 1 002 Pembimbing		12/07-2024
4	Dr. Fahn Hidayat, M. Pd I NIP. 19890605 201503 1 003 Penguj 1		12/07-2024
5	Dr. Hj. Sumarti, M. Ag NIP. 19730125 200003 2 001 Penguj 2		12/7-2024

Purwokerto, 12 - 7 - 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553


Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

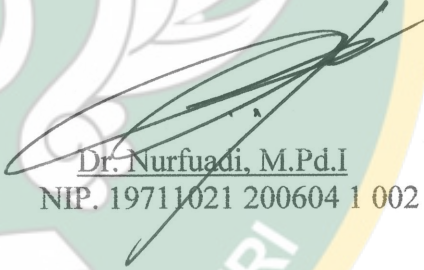
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Tohirin
N I M : 201766036
Program Studi : MPAI
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja Tahun Pelajaran 2023/2024 Kabupaten Banjarnegara

Mengetahui :
Ketua Program Studi,

Pembimbing


Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.

Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Tohirin
NIM : 201766036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis
Pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja Tahun Pelajaran 2023/2024
Kabupaten Banjarnegara.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, Juni 2024
Pembimbing


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBIASAAN DI
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA TAHUN PELAJARAN 2023/2024 KABUPATEN
BANJARNEGARA “

seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip
dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma,
kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini
bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu,
saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan
sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa
ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2024

mat saya,



Tohirin

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBIASAAN DI
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA TAHUN PELAJARAN 2023/2024
KABUPATEN BANJARNEGARA

Tohirin
201766036

ABSTRAK : Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut, serta merupakan faktor yang mendorong seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter dapat diterapkan menggunakan berbagai cara salah satunya melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan di kelas VIII SMP Negeri 3 Mandiraja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan telah dilakukan dengan baik, yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam tiga bentuk kegiatan yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemberian teladan, dan kegiatan terprogram.

Kata Kunci : Pembiasaan , Peranan guru, Pendidikan karakter,

ABSTRACT: Character is a characteristic possessed by an individual. These characteristics are genuine and rooted in the individual's personality, and are factors that encourage a person to act, behave, say and respond to something. Character education is a conscious effort to help humans understand, care about and implement ethical values. Character education can be implemented using various methods, one of which is through the habituation method in daily activities. This research aims to describe the process of implementing character education through the habituation method in class VIII of SMP Negeri 3 Mandiraja. This study used descriptive qualitative method. The research results show that implementing character education through the habituation method has been carried out well, which is carried out in three forms of activities, namely routine activities, spontaneous activities, role modeling and programmed activities.

Keywords: Habituation, Teacher's role, Character education,

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta’addidah
غدة	ditulis	‘iddah

C. Ta marbuthah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	U 'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهلا لسنة	ditulis	ahl as-Sunnah

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah rabbil'aalaamiin atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Maka tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Istriku tercinta Rudi Widi Astuti, terima kasih yang tak terhingga karena selalu mendoakan dan memberikan dorongan dengan sepenuh hati, baik dorongan moral dan material sehingga bisa tercapai dalam penyusunan tesis ini.



The logo is circular with a yellow border and a light green background. It features a white stylized emblem with wings and a central point, resembling a mosque's minaret or a calligraphic symbol. Below the emblem is an open book. The text 'UIN' is written in large white letters across the middle of the emblem, and 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white along the bottom curve of the circle.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia “
(HR. Ahmad)

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja Tahun Pelajaran 2023/2024 Kabupaten Banjarnegara “ tanpa ada halangan uatu apapun. Shalawat dan salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, serta hanya kepada Nabi Muhammad saw kita mengharapkan pertolongan kelak di hari akhir. Semoga kita tergolong sebagai umatnya didunia dan di akhirat, Aamiin, ya Rabbal'aalamiin

Peneliti sangat menyadari dalam menyusun tesis ini peneliti banyak dorongan dari berbagai pihak yang berkenan memberikan arahan, bimbingan, dan partisipasi lainnya. Maka dengan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

1. Prof. Dr. Roqib, M.Ag., Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Slamaet Yahya, M.Ag., Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Siswadi, M.Ag., Penasehat Akademik Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerti.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd,I., Dosen Pembimbing tesis yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Kedua orang tua saya bapak Kanjun Alm dan ibu saya Ibu sopiyah almh yang telah mendidik saya sejak lahir.
7. Bapak Windu Jugo Prasetio, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Segenap keluarga besar SMP Negeri 3 Mandiraja Banjarnegara yang telah membantu pelaksanaan dan proses penelitian.
9. Istriku tercinta Rudi Widi Astuti, yang telah memberikan motivasi, baik berupa moral dan material sehingga penulisan tesis ini bisa terselesaikan.
10. Segenap teman seperjuangan Angkatan 2020 yang telah membantu, dan sharing dalam penulisan tesis ini.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, semoga Allah membalas kebaikan kalian yang berlipat-lipat kali.

Adanya tesis ini diharapkan mampu menjadi buku tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan diperguruan tinggi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus. Aamiin

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Purwokerto, Juni 2024

Yang Menyetakan,

Tohirin
NIM. 201766036

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	x-xi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Implementasi	7
B. Pendidikan Karakter	11
C. Hakikat Pendidikan Karakter	14
D. Konsep Dasar Pendidikan karakter	15
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter.....	17
F. Tujuan Pendidikan Karakter	22
G. Prinsip Pendidikan karakter	26
H. Grand Desain Pendidikan karakter	27
I. Nilai-nilai Pendidikan karakter	29
J. Nilai Karakter dan deskripsinya.....	33
K. Pendidikan karakter berbasis pembiasaan	37
L. Bentuk-bentuk Pembiasaan	46

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	54
F. Analisis Data Setelah Selesai di Lapangan.....	60
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	63
B. Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja	74
C. Deskripsi Peranan dan Keteladanan Guru	86
BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	91
A. Simpulan	91
B. Implikasi	95
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	xiv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang Masalah

Kita semua tahu bahwa setiap anak lahir dengan berbagai potensi yang harus dikembangkan dan semuanya dalam keadaan fitrah Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang diterima oleh peserta didik dan menjadikan peserta didik tersebut tumbuh berkembang memiliki karakter yang baik. Proses pembentukan karakter peserta didik dimulai dari keluarga, karena lingkungan keluargalah yang pertama kalinya mereka berinteraksi. Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini, karena inilah saat yang paling tepat untuk meletakkan landasan bagi perkembangan fisik, bahasa, aspek sosial, emosi, dan kesadaran diri seseorang, seni, etika, dan prinsip agama.¹

Pendidikan karakter ialah sebuah sistem dalam menanamkan nilai-nilai yang baik atau nilai yang berkarakter untuk diterapkan pada tindakan atau perilaku sehari-hari seseorang. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui instruksi, nasihat, pengajaran, dan kebiasaan yang baik. Anak-anak tidak hanya dididik tentang etika dan moralitas melalui pendidikan karakter, tetapi mereka juga belajar manfaat dari pendidikan karakter itu sendiri, kemudian dapat mengimplementasikannya serta mempunyai kemampuan untuk memberikan dampak bagi orang-orang disekelilingnya.

Menurut Zubaidi, Pengertian akhlak dan karakter sangat mirip, karena keduanya bertujuan untuk menciptakan karakter positif. Istilah "akhlak" lebih dikenal dari perspektif timur dan Islam, sedangkan istilah "karakter" lebih dikenal dari perspektif Barat dan sekuler.²

Karakter menurut Suyanto seperti dikutip Agus Wibowo, Karakter yakni cara individu itu berperilaku dan berpikir untuk memungkinkan mereka akan hidup bersama dengan keluarga, masyarakat dan bahkan negara.

¹ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta, 2011)

² Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, (Jakarta, Kencana 2011)

Pendidikan karakter mencakup aspek pengetahuan, emosi dan tindakan untuk mengefektifkan pendidikan karakter.³

Akhlak dapat diperoleh atau diubah melalui pembelajaran, sebagaimana halnya karakter dapat dibiasakan apabila terus dibentuk dan dibangun. Pembiasaan adalah kegiatan yang secara rutin dilaksanakan yang mengajarkan anak agar menerapkan kebiasaan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak yang mendapat rangsangan dan dukungan dari lingkungan pendidikan yang positif, baik di rumah maupun di sekolah, maka anak tersebut akan berkembang menjadi individu yang positif. Sangat penting bagi orang tua dan masyarakat untuk terus bekerja sama untuk menekankan nilai-nilai pendidikan karakter, terutama untuk anak-anak usia dini.

Sekolah itu sebagai lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab untuk memenuhi tujuan pendidikan. Guru harus merencanakan pelajaran dan mengetahui tingkat pengetahuan anak, dan mendorong anak, dan menciptakan kegembiraan dalam belajar. Program pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Sementara itu program pembelajaran harus mendorong sikap dan perilaku positif dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Usaha dalam membentuk karakter anak tidak hanya dilakukan di sekolah dengan aktivitas belajarnya namun bisa juga melalui kebiasaan yang dialami dalam hidupnya. Pendidikan karakter dilakukan dalam dua cara yang dijelaskan oleh Al-Ghazali dan dikutip Zubaidi: 1) Mujahadah serta kebiasaan mengamalkan amal shaleh; 2) Tindakan tersebut harus dilakukan dengan berulang-ulang.⁴

Undang-undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasanya tujuan dari pendidikan nasional maksudnya membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, sehat, cakap, berilmu,

³ Wibowo, Pendidikan Karakter Usia Dini, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017)

⁴ Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan, (Jakarta, Kencana, 2011)

berakhlak mulia, demokratis, mandiri, serta dapat mempertanggung jawabkan kedudukannya sebagai warga negara.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) mengatur siswa dalam lima nilai utama yakni integritas, nasionalisme, keagamaan, gotong-royong, serta mandiri. Anak hendaknya dibiasakan membangun karakter sejak dini, karena karakter yang baik sudah terbentuk sejak kecil dan sangat sulit diubah.

Peneliti melakukan wawancara awal dengan bersama dengan guru pendidikan agama islam untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Mandiraja. Menurut salah seorang guru pendidikan agama islam bernama bapak Fian mengatakan bahwa “ Langkah yang diambil sebagai guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui kegiatan pembiasaan, dengan melalui 3 kegiatan yakni kegiatan yang bersifat relegius, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan “

Dari dasar hal tersebut peneliti memilih obyek penelitian di SMP Negeri 3 Mandiraja karena sekolah tersebut masih memegang kaidah “ memelihara hal-hal lama yang bagus dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih bagus “ yang dalam bahasa arab dituliskan sebagai berikut :

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Di samping alasan di atas ternyata di sekolah tersebut memiliki visi “ Beriman, Berprestasi, Terampil, Berbudaya dan Berakhlak Mulia “

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan karakter, sehingga penulis mengambil judul “ Implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja “

b) Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini menitikberatkan pada fokus kajian masalah berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan pada

peserta didik di SMP Negeri 3 Mandiraja ?

2. Bagaimana peranan dan keteladanan guru di SMP Negeri 3 Mandiraja dalam pendidikan karakter ?

c) Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis nilai-nilai karakter peserta didik yang diharapkan
2. Untuk menganalisis bagaimana Implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

d) Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini, manfaat penelitiannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara konseptual memberikan kontribusi tentang nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMP Negeri 3 Mandiraja.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang upaya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam mengatasi problematika dalam kehidupan di masa depan.
 - c. Dapat menjadi dasar penelitian untuk peneliti berikutnya sebagai referensi.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk data ilmiah untuk optimalisasi dan pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa SMP Negeri 3 Mandiraja.
 - b. Untuk Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa yang akan berintegrasi ke dalam masyarakat di masa depan.
 - c. Untuk para peneliti selanjutnya

Harapannya penelitian ini menjadi rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan dapat menjadi acuan yakni menambah pengetahuan dan wawasan terkait penelitian tersebut.

e) Sistematika Penulisan

Dalam mendapatkan gambaran lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan sistematika secara naratif dan sistematis, yaitu :

Bagian awal pada tesis ini berisikan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian isi memuat inti dari pembahasan terkait permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini, dengan lima bab yang terdapat didalamnya.

Bab pertama atau pendahuluan ini memuat beberapa pembahasan seperti latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait serta sistematika pembahasan.

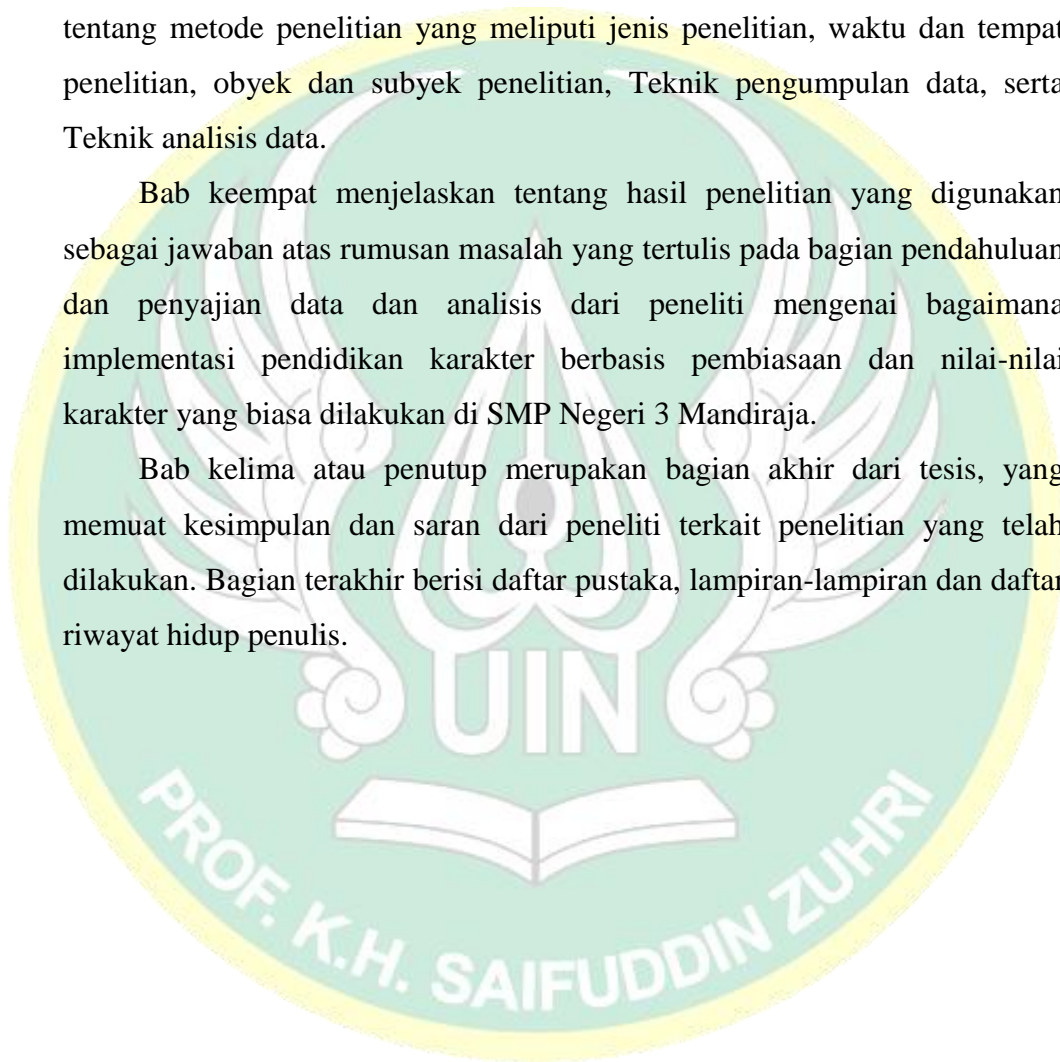
Bab kedua berisi tentang teori pengertian implementasi, Pendidikan karakter, konsep dasar Pendidikan karakter, tujuan Pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, grand desai pendidikan karakter, hakekat pendidikan karakter, konsep dasar pendidikan karakter, factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, nilai karakter moral dan deskripsinya, pembentukan karakter berbasis pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan yang akan dipakai sebagai acuan atau pedoman untuk menganalisis permasalahan. Teori ini akan menjadi pedoman dalam menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja Banjarnegara. Sub bab pertama tentang pengertian implementasi. Sub bab kedua tentang pendidikan karakter. Sub bab ketiga tentang konsep dasar pendidikan karakter. Sub bab keempat tentang tujuan pendidikan karakter. Sub bab kelima tentang prinsip pendidikan karakter. Sub bab keenam tentang grand desain pendidikan karakter. Sub bab ketujuh

tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sub bab kedelapan tentang nilai moral dan deskripsi perilaku moral. Sub bab kesembilan tentang pembiasaan. Sub bab kesepuluh tentang keteladanan. Sub bab kesebelas tentang peranan guru. Sub bab keduabelas tentang hadiah dan hukuman. Sub bab ketigabelas tentang bentuk-bentuk pembiasaan.

Bab ketiga dalam tesis memuat metode penelitian berisi penjelasan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, obyek dan subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian yang digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang tertulis pada bagian pendahuluan dan penyajian data dan analisis dari peneliti mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan nilai-nilai karakter yang biasa dilakukan di SMP Negeri 3 Mandiraja.

Bab kelima atau penutup merupakan bagian akhir dari tesis, yang memuat kesimpulan dan saran dari peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Nurdin Usman mengatakan bahwasanya implementasi ialah suatu tindakan, aktivitas, maupun sebuah mekanisme sistem. Implementasi merupakan kegiatan yang saling menyesuaikan.⁵

Dari pendapat di atas terkait implementasi, bahwasanya dapat dikatakan implementasi itu bukan hanya sekedar kegiatan saja namun suatu kegiatan yang didalamnya memuat norma atau acuan agar tujuannya dapat tercapai dan kegiatan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terencana. Akibatnya, implementasi tidak berjalan secara mandiri, namun dipengaruhi oleh objek berikutnya. Menurut Mulyadi (2015 : 12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini untuk berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.⁶

Nadiya dkk (2013 : 1088) menyatakan, : dasar dari implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan “.⁷

Didasarkan pada definisi di atas, implementasi adalah proses menerapkan konsep, prosedur, atau sejumlah aktivitas baru dengan tujuan agar orang lain dapat menerimanya dan mengubah sistem birokrasi untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dicapai dengan bantuan jaringan pelaksana yang dapat diandalkan. Dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Mandiraja dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan

⁵ Nurdin dan Basyirudin dkk,(2020)

⁶ Mulyadi, (2015 : 12) Implementasi organisasi, Yogyakarta, Gajah Mada University Press

⁷ Nadiya dkk (2013 : 1088) , Pengertian Implementasi, <https://repository.uma.ac.id>, Medan

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Mandiraja direncanakan berdasarkan sebagaimana yang tertuang dalam program sekolah. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan di sekolah yakni : (a) Sosialisasi kepala sekolah kepada guru-guru yang dilaksanakan melalui workshop, (b) Pengembangan kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh bagian kurikulum. Setelah kegiatan workshop dilakukan kemudian guru-guru untuk mengembangkan Alur Tujuan pendidikan, modul ajar dan perangkat pembelajaran yang lain yang memuat nilai-nilai karakter saat proses pembelajaran, (c) Membuat tata tertib dan peraturan yang disepakati bersama. Proses perencanaan implementasi nilai-nilai karakter saat pembelajaran terlihat saat pembuatan alur tujuan pembelajarans dan modul ajar. Proses implementasi nilai karakter dalam alur tujuan pembelajaran dan modul ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai saat proses pembelajaran.

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelajaran di kelas didasarkan pada tujuan pembelajaran dan indikator. Dalam membuat alur tujuan pembelajaran dan modul ajar nilai karakter termuat dalam indikator. Nilai karakter yang tertulis dalam modul ajar tersebut akan muncul saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, dalam membuat modul ajar guru juga harus memperhatikan indikator pencapaian pembelajaran. Dari indikator tersebut dapat diketahui nilai-nilai karakter apa saja yang harus dimunculkan saat pembelajaran di kelas

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan berbagai cara, yaitu melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Mandiraja dimulai saat siswa hadir di sekolah. Siswa hadir paling tidak 15 (lima) menit sebelum bel masuk berbunyi. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit idealnya mendapatkan sanksi berupa point dan tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran pada jam pertama sesuai dengan

peraturan yang tertulis pada buku siswa. Namun, dalam prakteknya siswa masih diberikan toleransi 2-3 kali oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan masih boleh mengikuti jam pelajaran pertama.

Setiap hari setelah bel masuk berbunyi, saat akan dimulai pelajaran, siswa diwajibkan untuk berdoa kemudian akan diperdengarkan lagu “ Murotal surat-surat pendek “. Peraturan tersebut dibuat agar siswa menjadi lebih disiplin dan semakin hafal terhadap ayat-ayat Allah swt. Pelaksanaan nilai karakter disiplin tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Perencanaan yang baik tidak selalu *dibarengi* dengan pelaksanaan yang baik. Diperlukan suatu kerja sama yang baik dari seluruh warga sekolah. Selain untuk para siswa, presensi juga diberikan pada guru. Dengan adanya presensi guru kepala sekolah bisa mengetahui siapa saja guru yang melakukan tanggung jawabnya dan siapa yang tidak. Perencanaan yang baik harus disertai dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa.

Agar implementasi nilai karakter dapat berjalan dengan baik, sekolah melakukan beberapa upaya di antaranya berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan sesama rekan guru dan menjalin komunikasi dengan siswa. Untuk menjalin komunikasi dan terus memperkuat komitmen sekolah sebisa mungkin melakukan *breafing* rutin setiap hari senin. Kurang lebih 15-30 menit setelah apel rutin berlangsung. Hal tersebut terungkap saat wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengutarakan bahwa briefing rutin setiap senin berusaha mengarahkan, menghimbau dan menerima masukan dari rekan-rekan tentang perkembangan yang terjadi saat pembelajaran atau di lingkungan sekolah yang mungkin saya belum tahu. Kerja sama dan komunikasi tersebut sangat penting dilakukan, karena pada dasarnya saya tidak punya kemampuan apa-apa tanpa mereka. Rekan-rekan guru dan kepala sekolah adalah representasi dari apa yang ada di SMP Negeri 3 mandiraja.

Melalui kegiatan *briefing* harapannya akan menambah kebersamaan,

rasa saling memiliki, dan kesamaan visi serta komitmen untuk bersama-sama berjuang dan berusaha dalam memajukan nilai karakter dan kualitas di SMP Negeri 3 Mandiraja. Kemajuan tersebut mulai dari kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya sampai mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas dari segi pengetahuan dan ketrampilan saja, tapi juga berkualitas nilai karakter dan soft skill. Selain berfungsi untuk meningkatkan kebersamaan dan komunikasi antara sesama rekan-rekan guru dan kepala sekolah, kegiatan briefing juga berfungsi sebagai kegiatan evaluasi. Briefing tersebut juga bermanfaat untuk menjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru apabila ada informasi baru, masukan dari guru atau himbauan tertentu. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat proses pembelajaran menjadi tanggung jawab masing-masing guru mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan saat kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian besar merupakan pengembangan dari nilai-nilai karakter yang sebelumnya tertuang di alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Dalam membuat alur tujuan pembelajaran dan modul ajar nilai karakter termuat dalam tujuan pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini.

Pertama, Pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam alur tujuan pembelajaran dan model ajar. Pengembangan nilai-nilai itu dalam alur tujuan pembelajaran ditempuh melalui cara-cara: (a) mengkaji capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya; (b) menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan; (c) mencantumkan nilai-

nilai budaya dan karakter bangsa dalam alur tujuan pembelajaran; (d) mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam alur tujuan pembelajaran ke dalam modul ajar (e) mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan-

3. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud disini adalah, bahan evaluasi apabila ada hal yang mengganjal atau kurang berkenan baik tentang sikap kepala sekolah dan sikap guru. Mereka akan saling mengimbuu dan mengingatkan bila ada perilaku yang kurang sesuai dengan nilai karakter. Imbuuan tersebut berlaku bagi guru maupun kepala sekolah.

B. Pendidikan Karakter

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani “Charassian” yang berarti “to mark” atau menandai dan memusatkan perhatian pada bagaimana menerapkan nilai-nilai baik dalam bentuk tindakan dan perilaku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, serakah dan mempunyai perilaku buruk lainnya dianggap mempunyai kepribadian yang buruk. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral dianggap mempunyai akhlak yang mulia. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun karakter yaitu kepribadian, tingkah laku, kepribadian dan budi pekerti.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (character building). Elmubarok (2008, p. 102) berpendapat bahwa pembentukan karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa dengan cara yang unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, sebagaimana sebuah huruf dalam abjad tidak pernah sama dengan orang lain, begitulah karakter orang-orang yang mempunyai perbedaan satu sama lain. Pendidikan karakter dapat juga disebut pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia emosional, pendidikan moral atau pendidikan karakter.

Pendidikan adalah pilar pembangunan bangsa. Melalui pendidikanlah suatu negara dapat menjaga harkat dan martabatnya. Pada era ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada faktor intelektual yang dimiliki seseorang ketika menempuh suatu jalur pendidikan, namun juga perlu diintegrasikan dengan faktor lain seperti sikap, perilaku, dan kepribadian. Permasalahan pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena banyak permasalahan yang perlu diselesaikan dalam segala aspek. Kemerosotan moral yang mewabah di dunia pendidikan memberikan gambaran suram dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya tawuran antar pelajar, banyaknya kasus narkoba yang melibatkan pelajar, rendahnya rasa hormat pelajar terhadap orang dewasa, dan kasus menyontek yang sudah menjadi kebiasaan. Persoalan budaya dan jati diri bangsa saat ini menjadi fokus perhatian masyarakat. Sorotannya terfokus pada berbagai aspek kehidupan, seperti yang dijelaskan dalam berbagai artikel di media cetak, wawancara, dialog, dan talkshow di media elektronik (Utomo, 2017: 23).

Alex Agboola dalam jurnal yang berjudul *Bring Character Education Into Classroom* (2012:23). Menyatakan dengan jelas bahwa kebijakan pendidikan harus secara proaktif memperbarui pendidikan etis dalam sistem sekolah. Secara gotong royong, orang tua, guru dan penyelenggara sebagai pemangku kepentingan harus bahu-membahu mendorong peserta didik mencapai nilai-nilai kebaikan dalam hidup, oleh karena itu perlu diterapkannya pendidikan Karakter di sekolah atau sekolah agar pembentukan karakter tidak hanya tertumbuhkan di rumah saja melainkan juga diterima di sekolah. Dikarenakan sekolah adalah rumah kedua siswa dalam hal rutinitas. Munculnya berbagai fenomena sosial di era ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter, yang tercermin dari perilaku berkarakter dan adanya tanda-tanda yang menunjukkan terkikisnya karakter suatu bangsa, perilaku-perilaku negatif bermunculan dari berbagai kalangan masyarakat. masyarakat. , pelajar dan kelompok lain menunjukkan bahwa kepribadiannya masih sangat kurang, bahkan kemungkinan besar saat ini mereka belum memiliki kepribadian yang sesuai dengan standar sosial.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara disengaja dalam suatu kegiatan oleh seseorang agar mereka saling berinteraksi dalam membentuk, mengorganisasikan, dan mengarahkan sebagaimana yang dimaksud. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan menciptakan situasi pembelajaran yang positif, terencana, serta memerlukan upaya sadar untuk mengembangkan potensi anak berupa pengendalian diri, kepribadiannya, akhlaknya, kecerdasannya, dan mampu memberikan kekuatan khususnya dalam hal agamanya.

Sementara itu, karakter mempunyai makna moral yang dapat berdampak positif pada anak dan juga lingkungannya seperti dalam perilaku yang ditunjukkan kepada mereka. Menurut Samani dan Hariyanto, karakter adalah sifat yang melekat pada setiap orang dalam cara mereka berpikir dan bertindak dalam kesehariannya untuk bisa bertahan hidup dan mampu bekerja sama⁸

Budi pekerti, akhlak mulia dan moral dalam pendidikan karakter itu sama halnya penting. Menurut Akbar, pendidikan karakter yakni upaya yang dilakukan seseorang agar karakter pada anak menjadi lebih baik.⁹ Maka dari itu, pendidikan karakter berarti upaya yang dilaksanakan secara terencana dan sadar dalam menumbuhkan perilaku kepribadian yang baik, diungkapkan melalui pikiran, sikap, emosi, ucapan, serta bertindak sesuai aturan yang ada dalam masyarakat maupun negara.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan,

⁸ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 41.

⁹ Akbar S Samawi, A. Arafik, Muh.dan Hidayat, *Pendidikan Karakter: best practice*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), hlm.1

penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat. Teknologi membantu memudahkan segala aktifitas manusia, pencarian informasi, penyampaian informasi. Teknologi secara umum adalah sebuah proses yang meningkatkan nilai tambah, teknologi merupakan produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan.

Teknologi bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan. Pencarian tentang literasi-literasi untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, bisa dimanfaatkan teknologi. Peserta didik bisa menelusuri google atau yahoo dan situs lainnya dalam mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik. Meskipun demikian, bukan berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang tersedia, penggunaan literasi dari Google atau situs lainnya hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran. Teknologi tidak lepas dari dampak negatif, untuk itu sebagai pendidik harus mengawasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Keluarga sebagai orang terdekat peserta didik, juga berpartisipasi dalam mengawasi dan membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Keluarga juga berhak mengawasi si anak dalam bergaul dengan siapa di lingkungan sekitar.

C. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan sebuah proses dalam membentuk akhlak, kepribadian serta watak yang baik, yang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia, serta mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk usaha sadar untuk mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta menjadi generasi berilmu dan berkarakter yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Pembentukan

perilaku moral anak dilakukan melalui pendidikan di dalam keluarga, pembelajaran di masyarakat, serta pendisiplinan anak mulai dari lingkungan keluarga. Pembentukan karakter atau *character building* dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti yaitu melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter akan lebih efektif apabila melewati ketiga kegiatan tersebut.

D. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari *life skill*. *Life skill* sangat berkaitan dengan kemahiran, mempraktekkan/ berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Proses pengembangan keterampilan dimulai dari sesuatu yang tidak disadari dan tidak kompeten, kemudian menjadi sesuatu yang disadari dan kompeten.

Penanaman karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai universal untuk mencapai kematangan karakter melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga. Rasa rendah diri dapat menyebabkan seseorang melakukan kekerasan terhadap dirinya sendiri dan keluarga. Pendidikan sekarang ini masih melahirkan generasi yang ahli dalam pengetahuan sains dan teknologi, hal ini. Dalam perspektif Islam, akhlak mulia atau karakter ialah hasil pengamalan syariat (ibadah muamalah) yang didasari aqidah yang kokoh. Ibarat sebuah bangunan, akhlak atau akhlak adalah kesempurnaan bangunan apabila pondasi dan bangunannya kokoh.

Oleh karena itu, seseorang tidak dapat memiliki akhlak mulia tanpa keyakinan dan hukum syariah yang benar. Sesuatu itu dapat dipilih oleh manusia karena bukanlah sesuatu yang mutlak. Manusia yang telah terjermus ke dalam kejahatan dapat bangkit, bergerak menuju kebaikan dan

bertobat dengan mempertimbangkan pelajaran yang ia peroleh dari tindakannya.

Dengan demikian, karakter merupakan sifat yang melekat pada diri manusia. Melalui kemampuannya tersebut ternyata manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat serta dapat mengidentifikasi apa yang tidak berguna dan apa yang tidak berbahaya. Perlunya menjaga akhlak mulia lebih lanjut ditegaskan Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya yang mengkaitkan akhlak dengan kualitas kemauan, berat amal, dan jaminan surga. Setiap orang juga tahu bahwa mereka dapat melakukan yang terbaik, dan mereka memiliki potensi dan kesadaran untuk melakukannya.¹⁰

Permendikbud Nomor 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015 menetapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter. Tujuan Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) yakni :

1. Menjadikan sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan,
2. Menumbuhkan kebiasaan baik sebagai wujud pendidikan karakter di rumah, sekolah dan masyarakat,
3. Mengubah pendidikan menjadi sebuah gerakan dengan partisipasi pemerintah, otoritas regional, komunitas dan keluarga
4. Menciptakan lingkungan belajar dan budaya yang harmonis antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *to deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usahakita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah).

Strategi pembelajaran yang berkenaan dengan *moral knowing* akan lebih banyak dipelajari melalui sumber belajar dan nara sumber. Pembelajaran *moral loving* akan terjadi pola saling membelajarkan secara

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23.

seimbang di antara siswa. Sedangkan pembelajaran *moral doing* akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pendampingan pemanfaatan potensi dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para siswa dan guru dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungannya.

Dengan demikian, hasil pembelajarannya ialah terbentuknya kebiasaan berpikir dalam arti peserta didik memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat ke-baik-an. Melalui pemahaman yang komprehen-sif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat meng- hasilkan anak didik yang memiliki karakter yang kuat dalam arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan perilaku shalih, baik secara pribadi maupun sosial.

Karakter terbentuk dari aktivitas berulang-ulang yang menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang. Pelatihan dan pengembangan kepribadian di sekolah merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya guru tetapi juga bekerjasama dengan pihak lain. Namun pengembangan kepribadian di sekolah hanya sekedar "ekstra" bagi siswa. Sedangkan "kunci" perkembangan karakter sebenarnya terletak pada keluarga, dimana keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membesarkan anak di rumah.

E. Faktor Yang mempengaruhi Pembentukan karakter

Karakter pada dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan kualitas diri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya pengembangan kualitas diri, diantaranya: faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Faktor pembawaan meliputi karakter yang dimiliki peserta didik berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh orang tua. Sedangkan, maksud dari lingkungan adalah kondisi- kondisi yang ditemui oleh peserta didik, diantaranya: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan

keluarga yang dapat mempengaruhi tata perilaku dan sikap dari peserta didik. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menurut Ratnawati menunjukkan bahwa, karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor Internal dan faktor eksternal Sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat yang berasal dari dalam diri setiap individu. Faktor ini berkaitan dengan *soft skill* interpersonal (keterampilan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain) dan intrapersonal (keterampilan dalam mengatur diri sendiri) yang dimiliki peserta didik. Seperti insting atau naluri, adat atau kebiasaan (habit), kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati, dan keturunan.

a. Insting atau Naluri

Insting merupakan suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan dengan menggunakan insting. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir dengan pembawaan yang asli.

b. Adat atau Kebiasaan (Habit)

Faktor penting dalam tingkah laku yang ada dalam diri adalah suatu kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak atau karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor tersebut menjadi hal yang penting dalam membentuk atau membina akhlak (karakter). Berhubung kebiasaan merupakan perbuatan yang terus menerus terulang sehingga mudah untuk dikerjakan maka hendaknya peserta didik dilatih untuk melakukan pekerjaan atau perbuatan baik secara berulang-ulang sehingga akan menjadi suatu kebiasaan hingga terbentuklah akhlak atau karakter baik pada peserta didik.

c. Kehendak atau Kemauan

Kehendak atau kemauan adalah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai macam rintangan dan kesusahan, tetapi tidak sekalipun ingin tunduk pada rintangan-rintangan yang ada. salah satu kekurangannya adalah dengan berlindung dibalik tingkah laku serta kehendak atau kemauan keras. Hal tersebutlah yang menggerakkan atau mendorong manusia untuk bersungguh- sungguh dalam berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik serta berakibat buruk tanpa adanya kemauan, semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan akan menjadi pasif dan tidak akan ada artinya bagi pengaruh kehidupan.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya atau keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati, yang fungsinya untuk memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegah, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e. Keturunan

Keturunan sendiri merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan banyak sekali anak-anak yang berperilaku seperti orang tuanya. Sifat yang diturunkan ada dua macam yaitu:

- Sifat *jasmaniyah*, yaitu kekuatan atau kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- Sifat *ruhaniyah*, yaitu lemah atau kuatnya suatu naluri yang dapat diturunkan dari kedua orang tua yang kelak akan mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan peserta didik. Faktor eksternal inilah yang berperan penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan diperoleh peserta didik dimulai dari pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan. Dikatakan yang pertama disebabkan sebagian besar kehidupan peserta didik adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga menjadi penentu dan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik, dan dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu kondisi keluarga peserta didik, kerekatan antara orang tua dan anak, dan pola asuh atau didikan orang tua kepada anak. Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib (RA), seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad (SAW) menganjurkan: Ajaklah anak pada usia sejak lahir hingga tujuh tahun bermain, ajarkan anak maupun penghambat yang berasal dari dalam diri setiap individu. Faktor ini berkaitan dengan *soft skill* interpersonal (keterampilan teladan bagi anak baik teladan pada tatanan teoritis maupun yang praktis.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah, lingkungan yang tidak hanya sebagai tempat belajar untuk meningkatkan kemampuan, tetapi juga membantu peserta didik untuk dapat menumbuhkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan juga kemampuan fisik peserta didik. Jika dilingkungan keluarga, peserta didik dapat dikatakan “menerima apa adanya” dalam mengaplikasikan suatu perbuatan, maka dilingkungan sekolah sesuatu hal akan menjadi “mutlak” adanya, sehingga sering kali ditemukan bahwa peserta didik mengatakan pada orang tuanya “Ibu, Ayah, kata guruku itu begini bukan begitu,” hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sekolah sangat besar pengaruhnya dalam membentuk pola pikir dalam membentuk karakter pada peserta didik. Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan di sekolah:

- Membiasakan peserta didik berbudaya salam, sapa, senyum.
- Tiba di sekolah mengucapkan salam sambil salaman dan cium tangan guru.
- Menyapa teman, satpam, penjual dikantin atau *cleaning* servis di sekolah.
- Menyapa dengan sopan tamu yang datang ke sekolah.
- Membiasakan peserta didik berbicara dengan bahasa yang baik dan santun
- Mendidik peserta didik duduk dengan sopan di kelas.
- Mendidik peserta didik makan sambil duduk di tempat yang telah disediakan, tidak sambil jalan-jalan.
- Membimbing dan membiasakan peserta didik shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.

Sekolah pada hakikatnya bukanlah hanya tempat untuk transfer pengetahuan belaka. Sekolah tidak hanya sebatas tempat dimana guru hanya menyampaikan pengetahuan melalui mata pelajaran. Sekolah juga merupakan lembaga yang mengusahakan serta proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang-orang yang lebih tua bahkan yang tidak dekat, tidak kenali, atau bahkan tidak memiliki ikatan sebagai keluarga/*family* dengan peserta didik namun ada dilingkungan sekitar atau melihat tingkah laku dari peserta didik. Dengan begitu secara tidak langsung orang-orang dari lingkungan peserta didik itulah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang peserta didik dalam membentuk suatu perbuatan. Contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat seperti, membiasakan untuk bergotong royong, membiasakan anak untuk tidak membuang

sampah sembarangan, meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum, menegur anak ketika melakukan perbuatan yang kurang baik. Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika untuk pembentukan karakter pada peserta didik.

F. Tujuan Pendidikan karakter

Dini (2018) berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai pewaris bangsa mempunyai kepribadian dan etika yang baik, guna mewujudkan kehidupan berbangsa yang adil dan aman serta sejahtera. Hal ini terkait dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

Landasan pendidikan karakter disebut di dalam Alqur'an Q.S 31:17 "Hai anakku,dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. Dalam Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa manusia harus menyerukan dan menegakkan kebenaran dan menghindari perbuatan yang munkar. Pendidikan karakter yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya adalah untuk selalu sholat dan bersabar.

Pemerintah telah mencanangkan program pemerintah bernama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang bertujuan untuk menumbuhkan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK akan dimulai secara bertahap dan sesuai kebutuhan untuk mendorong pendidikan yang moral dan berkualitas di seluruh negara. Disahkannya Peraturan Presiden Nomor 87 Pasal 2 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Tujuan PPK yakni :

1. Mengembangkan dan membekali peserta didik generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan semangat Pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika perubahan masa depan.
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional dimana pendidikan

karakter menjadi inti jiwa pendidikan peserta didik dengan dukungan partisipasi masyarakat yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan informal, formal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan

3. Mengembalikan dan memperkuat potensi dan keterampilan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam pelaksanaan PPK. Teknologi membantu memudahkan semua aktivitas manusia, mencari informasi dan menyebarkan informasi. Teknologi secara umum adalah suatu proses yang menambah nilai, teknologi adalah produk yang digunakan dan diproduksi untuk mendukung dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem di mana proses dan produk tersebut dikembangkan dan digunakan..

Teknologi mempunyai manfaat yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Penelitian literasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi. Siswa dapat mencari di Google atau Yahoo dan situs lain untuk menemukan majalah, artikel, dan e-book. Namun bukan berarti belajar. Jangan memanfaatkan buku teks yang tersedia, gunakan kemampuan literasi dari Google atau situs lain hanya untuk keperluan peningkatan pengetahuan dan materi dalam proses pembelajaran.

Teknologi tidak hanya membawa dampak positif namun juga dampak negatif. Untuk itu, sebagai seorang pendidik, Anda harus mengawasi siswa dalam penggunaan teknologi. Keluarga sebagai orang yang paling dekat dengan peserta didik juga turut serta dalam melatih dan membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi agar dapat menyaring dan membedakan hal-hal yang baik dan buruk dari dampak teknologi itu sendiri.

Mulyasa memberikan penjelasan bahwa tujuan Pendidikan karakter yakni secara menyeluruh kualitas serta meningkatnya hasil pendidikan, terintegrasi, serta sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sehingga membentuk kepribadian dan etika yang luhur bagi anak.¹¹

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7) menyebutkan beberapa

¹¹ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

tujuan pendidikan karakter. *Pertama*, dalam mendidik anak-anak untuk memiliki sikap dan sifat yang baik adalah tujuan dari pendidikan karakter. *Kedua*, pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan siswa budi pekerti yang baik, sesuai yang sudah diterapkan dalam masyarakat berupa nilai umum dan juga keagamaan kearifan lokal. *Ketiga*, tanamkan nilai kepemimpinan yang bertanggung jawab. *Keempat*, meningkatkan kemampuan siswa dalam kreativitas, kemandirian, dan patriotisme. *Kelima*, membuat sekolah menjadi tempat yang aman, jujur, serta ramah.¹²

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan di dalam Lembaga pendidikan negara Indonesia. Alasan-alasan kemerosotan moral, seharusnya membuat bangsa ini perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan kultur.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga semua *stakeholder* pendidikan harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter ini, bahkan pemangku kebijakan harus menjadi teladan

¹²Kemdiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter, Jakarta <http://gurupembaharu> diakses 25 Maret 2018

terdepan. Sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan. Pendidikan Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki Akhlaq, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat itu semua sangat penting harus diawali dari dunia pendidikan, dimulai dari Sekolah Dasar (SD) dimana pendidikan dasar dimulai, bahkan dari usia dini (TK/PAUD). Mencetak anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah, tapi mencetak anak bermoral jauh lebih sulit dilakukan, apalagi dengan perkembangan teknologi canggih yang semakin cepat dan pesat, yang tentunya berdampak terhadap perkembangan anak. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian banyak pihak, pemerintah misalnya, pemerintah telah mengagendakan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Hampir semua sepakat bahwa krisis moral yang melanda generasi bangsa ini diakibatkan telah melemahnya nilai-nilai moral bangsa dalam kehidupan masyarakat. Hal ini diduga disebabkan oleh kurang berhasilnya pendidikan yang membina karakter di sekolah. Pendidikan formal dewasa ini lebih dominan mengembangkan aspek kognitif saja daripada moral atau karakter. Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, karakter berfungsi dalam lingkungan sosial. Sebuah lingkungan seringkali menindas kepedulian moral kita. Lingkungan sosial terkadang bahkan menciptakan keadaan yang membuat banyak atau sebagian besar orang merasa bodoh jika melakukan hal-hal bermoral. Pendidikan karakter sangatlah penting karena karakter akan menunjukkan siapa kita sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, karakter menentukan sikap, perkataan dan perbuatan seseorang. Berdasarkan beberapa sumber mengenai pentingnya pendidikan karakter di atas, sejatinya memberikan motivasi serta pencerahan bagi pemerintah, para pendidik, insan akademik serta *stakeholder* pendidikan pada umumnya untuk segera sadar dan bangkit berupaya mencari solusi agar pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan dengan segera di sekolah/ madrasah dan juga di rumah. Seluruh

warga Indonesia harus segera menyelamatkan diri dengan mencetak sumber daya manusia yang berkarakter unggul sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya dan falsafah bangsa.

G. Prinsip Pendidikan Karakter

Character Education Quality Standart merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan karakter yang efektif, sebagai berikut:

1. Mengedepankan nilai-nilai moral dasar sebagai landasan karakter
2. Identifikasi karakter secara komprehensif termasuk pikiran, emosi, dan perilaku
3. Gunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk pengembangan karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang peduli
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
8. Melibatkan karyawan sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan mematuhi nilai-nilai inti yang sama saat membimbing pendidikan peserta didik
9. Menumbuhkan solidaritas dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang untuk program pendidikan karakter.
10. Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunankarakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu

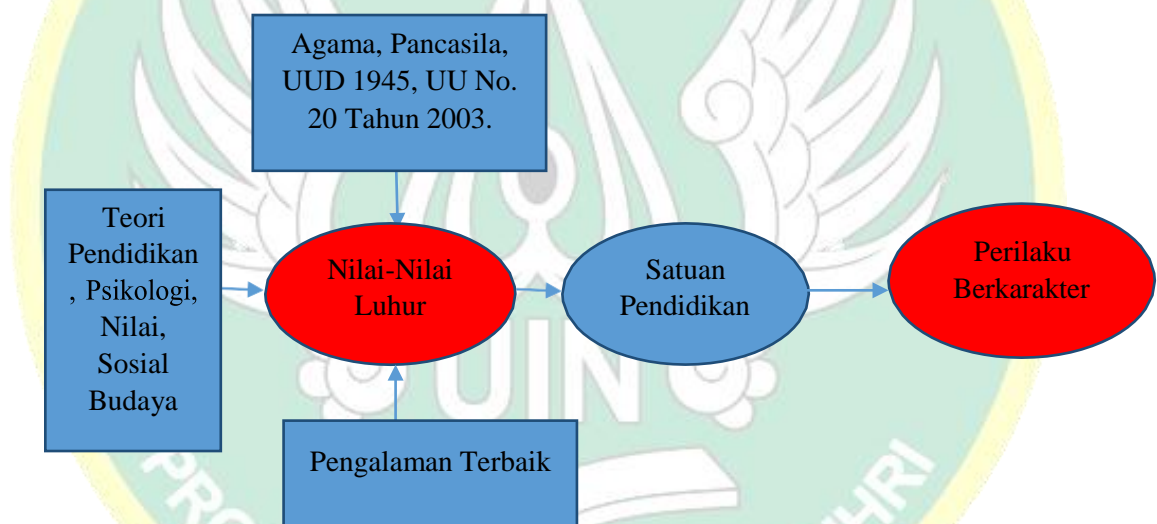
seorang individu sampai dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Lickona, 1991). Pendidikan karakter menekankan pada nilai-nilai yang perlu dipahami, diperhatikan dan diterapkan oleh peserta didik seperti tanggung jawab, jujur, peduli, adil. Pendidikan karakter juga sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas dan proses pendidikan menuju karakter dan akhlak mulia secara utuh terpadu dan seimbang. Prinsip dasar yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal, nilai tidak sekedar diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Charles L. Glenn merekomendasikan prinsip-prinsip untuk merealisasikan pendidikan karakter yang efektif, yaitu: 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai karakter, 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, 3) Menggunakan pendekatan yang proaktif dan efektif untuk membangun karakter, 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik menunjukkan perilaku yang baik. 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter dan membantu untuk sukses, 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik, 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama, 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru dengan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik. Jadi prinsip pendidikan karakter terutama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik dengan cakupan kurikulum yang bermakna dan menantang, menghargai dan membangun karakter serta membantu peserta didik untuk sukses.

H. Grand Desain Pendidikan Karakter

Pembudayaan dan pemberdayaan akan efektif jika dibarengi dengan proses pembiasaan. Kebiasaan berpedoman pada kebijakan yang diterapkan,

adanya standar baku (guideline), adaptasi terhadap kondisi lingkungan dan tentunya sumber daya yang tersedia. Kebiasaan tidak muncul secara terpisah tetapi di banyak lingkungan yang berbeda (sekolah atau keluarga atau masyarakat), sehingga kontekstualisasi sangatlah penting.

Pentransferan nilai-nilai luhur dalam diri manusia melalui keluarga, sekolah dan masyarakat, hasil yang diharapkan adalah terbentuknya kepribadian yang berperilaku. Dengan kata lain, perilaku kepribadian menjadi ciri budaya (moral) yang melekat pada diri anak. Anak atau individu terpelajar adalah individu yang mempunyai kemampuan untuk belajar sendiri. Desain pendidikan karakter secara keseluruhan diuraikan pada tabel di bawah ini.



Dari bagan diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter mempunyai landasan filosofis yang berakar pada agama, Undang-Undang Dasar Negara, UUD 1945 dan kebijakan pendidikan yang ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari sinilah lahir nilai-nilai luhur, baik universal maupun individual. Perlu ditegaskan bahwa nilai-nilai luhur lokal seperti kearifan lokal harus dilestarikan.
- b. Nilai-nilai luhur pembelajaran disampaikan melalui teori-teori belajar yang sesuai, tergantung pada tingkat perkembangan psikologis peserta didik,

dengan memperhatikan nilai-nilai sosial budaya masyarakat atau lingkungan peserta didik. Guru tidak boleh memaksakan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai (spesifik) yang dianut siswa, yaitu tidak boleh menegaskan kebenaran secara subyektif. Demikian pula dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan tingkat perkembangan psikologis atau tingkat penalaran siswa serta kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai. Penting untuk membangun kebiasaan (secara bertahap) berdasarkan siswa. ' tingkat perkembangan kognitif. Belajar itu sebuah proses, tidak terjadi secara instan.

- c. Pengalamannya baik nyata maupun fiktif, dapat menjadi sumber inspirasi dalam membentuk karakter. Misalnya saja novel Laskar Pelangi yang berlatar belakang sekolah terpencil dengan fasilitas minim, mampu melahirkan generasi berkarakter tangguh, sukses dalam pendidikan, gigih berjuang dan beragama.

I. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu memelihara memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. John Dewey mengemukakan pendapat yang berbeda dengan Langeveld, pendidikan menurutnya proses pembentukan kecakapan- kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabat dengan mengoptimalkan serta membangun kemampuan diri. Dari berbagai penjelasan di atas mengenai pengertian pendidikan dapat disimpulkan yaitu proses pembentukan atau perkembangan peserta didik baik itu secara intelektual atau emosional peserta

didik, yang tentunya proses tersebut didampingi oleh orang dewasa. Sedangkan karakter menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan baik itu akhlak maupun budi pekerti yang seseorang dengan yang lain. Thomas Lickona berpendapat, karakter merupakan Suatu nilai dalam tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik.⁶ Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum tahun 2010, adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, atau cara bersikap orang tersebut. Kebajikan sendiri terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak dan dapat dipercaya, serta hormat kepada orang lain. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Namun, lebih dari itu karena pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga anak-anak menjadi paham tentang mana yang benar maupun yang salah, serta mampu merasakan nilai yang baik dan mampu melakukannya. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilaku yang dilakukan sesuai dengan etika atau kaidah moral. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin seseorang yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai-nilai karakter. Hal ini dimungkinkan, karena perbuatan tersebut dilandasi adanya rasa takut ketika berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan tentang nilai-nilai karakter. Seperti contoh, ketika seseorang berbuat jujur, maka yang dilakukan karena takut dinilai oleh orang lain dan lingkungannya, karena dorongan yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran. Sejak tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter. Berikut adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan berkarakter berbangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Religius yakni sikap dan perilaku yang patuh terhadap perintah agama

yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dari agama lain, serta hidup rukun pemeluk agama lain.

2. Jujur, yakni perilaku didasarkan sebagai upaya untuk menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, maupun pekerjaan.
3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai suatu perbedaan baik itu agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda.
4. Disiplin, yakni suatu tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan dalam belajar, tugas, dan menyesuaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan perbuatan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bersikap serta berbuat yang menunjukkan suatu kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif, yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai, yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan perbuatan yang selalu mengupayakan untuk mencegah rusaknya lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat serta lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha

Menurut Kemendiknas (2010:8) untuk mengembangkan nilai dalam karakter sumber yang dipakai yaitu sebagai berikut: (1) *Agama*: agama mencakup kepercayaan bahwa Allah itu dan beserta dengan ajarannya, maksudnya kita harus mengikuti perintah serta apapun yang dilarang. Agama juga harus menjadi dasar kehidupan kenegaraan. Dengan demikian prinsip agama menjadi dasar dalam menentukan pendidikan karakter. (2) *Pancasila*: dasar negara di Indonesia yakni pancasila yang terdiri dari lima sila yang dikategorikan menjadi politik, hukum, ekonomi, masyarakat, budaya, serta seni masyarakat Indonesia.

Kemudian tujuannya yakni membuat generasi berikutnya mampu dan berkeinginan sebagai warga negara untuk menerapkan kandungan nilai yang terdapat dalam pancasila. (3) *Budaya*: Budaya dalam masyarakat berperan penting dikarenakan prinsip-prinsipnya membentuk cara orang berkomunikasi satu sama lain. Oleh sebab itu, budaya memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian bangsa. (4) *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai sumber hubungan antara sifat bangsa dan mengembangkan

pendidikan budaya.

Berdasarkan keempat sumber tersebut, nilai-nilai karakter meliputi religiusitas, kejujuran (berkata apa adanya), toleransi terhadap disiplin dan ketaatan, keingintahuan, demokrasi, bekerja keras, kreatif, mandiri, dan pengabdian pada bangsa dan tanah air, mengapresiasi prestasi, persahabatan, mampu komunikasi dengan baik, suka membaca, dan tertarik pada lingkungan dan masyarakat, serta sadar akan tanggung jawab.¹³

J. Nilai Karakter dan deskripsinya

Dalam pembahasan di atas telah dijelaskan bahwa karakter itu mempunyai makna moral atau akhlak yang dapat berdampak positif pada anak dan juga lingkungannya seperti dalam perilaku yang ditunjukkan kepada mereka. Jadi nilai moral adalah suatu sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dalam perilaku kehidupan.

Sedangkan deskripsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007 :201) berarti pemaparan atau penggambaran.

Jadi nilai-nilai karakter dan deskripsinya adalah suatu penggambaran perilaku dari nilai-nilai yang ada pada diri manusia. Selanjutnya Kemendiknas dalam buku Kerangka Acuan Pendidikan karakter mengidentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokan menjadi lima yaitu :

1. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi Jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wira usaha, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu)
3. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional.2010., 9-10 Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter. Jakarta, . (Online), (<http://gurupembaharu.com/home/wp-content/uploads/downloads/2011/11/Panduan-Penerapan-Pendidikan-Karakter-Bangsa.pdf>), diakses tanggal 25 Maret 2018.

manusia, meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan social, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis.

4. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.
5. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan berupa nasionalis dan menghargai keberagaman.

Menurut Character Count di Amerika yang diikuti oleh Heri Gunawan nilai-nilai yang dikembangkan mencakup 10 karakter utama yaitu : (1). Dapat dipercaya, (2). Rasa hormat dan perhatian, (3). Tanggung jawab, (4). Jujur, (5). Peduli, (6). Kewarganegaraan, (7). Ketulusan, (8). Berani, (9). Tekun, dan (10) Integritas.¹⁴

Sementara Ari Ginanjar Agustian menyatakan karakter positif terdapat dalam Asma al-husna (nama-nama Allah yang baik. Ia merangkum menjadi tujuh karakter dasar yaitu : (1) Jujur, (2). Tanggung jawab, (3) Disiplin, (4). Visioner, (5). Adil, (6). Peduli, dan (7) Kerjasama.

Dari Penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dideskripsikan sebagai berikut :

3. Religius

Selalu bersikap dan berperilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

4. Jujur

Terbiasa mengakui kesalahan; terbiasa mengakui kelebihan orang lain; menghindari penipuan; dan membiasakan diri melakukan sesuatu dengan jujur dan ikhlas

5. Toleransi

Terbiasa bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian kita.

6. Disiplin

Selalu belajar dan bekerja keras, melakukan pekerjaan dengan rasa

¹⁴ Heri Gunawan, Pendidikan karakter konsep dan Implementasi, 2012.

tanggung jawan dan teratur, mengetahui semua peraturan, dan mematuhi tata tertib di tempat kerja, sering menata pergaulan juga menjaga ketertiban umum, dan selalu mentaati standar yang terdapat di sekolah, keluarga, serta masyarakat secara keseluruhan untuk memastikan hubungan social yang kuat.

7. Kerja Keras

Terbiasa melakukan pekerjaan dengan cara yang konsisten dan bertanggungjawab; selalu disiplin dan bertanggungjawab saat bekerja; terbiasa mengikuti pelajaran dan mengabdikan kepada orang tua; selalu berusaha melakukan pekerjaannya dengan baik dan akurat; dan tidak menyukai kelelahan, pemborosan waktu serta duduk-duduk.

8. Kreatif

Terbiasa menghabiskan waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat; mampu menghasilkan ide-ide baru; dan punya banyak imajinasi atau khayalan yang hebat.

9. Mandiri

Membiasakan diri untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan inisiatif, kemampuan dan tanggungjawab sendiri; hindari ketergantungan pada orang lain; dan dapat memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

10. Demokratis

Terbiasa untuk menghargai kewajiban dan haknya kepada diri sendiri dan orang lain; jangan mengkhianati teman, keluarga dan orang lain; selalu memprioritaskan prinsip persahabatan; dan biasakan untuk berbicara dengan baik bukan dengan cara emosi.

11. Rasa Ingin tahu

Selalu ingin menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam; rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

12. Semangat kebangsaan

Selalu semangat kebangsaan tidak hanya mengacu pada rasa cinta tanah

air, tetapi juga pada pengakuan dan penghormatan terhadap nilai-nilai yang menjadi dasar negara ini. Sejarah Panjang perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari penjajahan telah membakat semangat kebangsaan yang menggebu-gebu.

13. Cinta Tanah Air

Terbiasa bersikap mencintai tanah air dan bangsa; sikap batin ikhlas yang diungkapkan melalui tindakan demi keberhasilan negara dan kebahagiaan bangsa; Jadilah pejuang dan berani membela keadilan dan kebenaran; kesediaan untuk berkorban; dan keinginan untuk melindungi kebaikan bersama atau kepentingan rakyat.

14. Menghargai Prestasi

Selalu bersikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan semaksimal mungkin, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan dan pemikiran orang lain.

15. Bersahabat/Komunikatif

Selalu menunjukkan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

16. Cinta Damai

Selalu bersikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

17. Gemar Membaca

Terbiasa menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

18. Peduli Lingkungan

Terbiasa bertindak dan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

19. Peduli Sosial

Terbiasa bersikap dan bertindak ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

20. Tanggung jawab

Selalu besikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

K. Pendidikan krakter melalui Pembiasaan

Mulyasa menjelaskan bahwa pembiasaan yakni “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan”. Sebenarnya pembiasaan ini membahas terkait pengalaman yang sifatnya berulang dan dijamin secara berkelanjutan.¹⁵

Dalam membentuk karakter yang diinginkan, maka dalam mengembangkannya harus dibiasakan untuk dilakukan secara berkelanjutan dalam menanamkan karakter. Menurut Ibnu Sina, kebiasaan menjadi hal yang paling efektif dalam pendekatan pembelajaran.¹⁶ Guru merupakan seseorang yang dijadikan tauladan, sebagai contoh dalam berperilaku, sebagai *role model*, serta bisa menjadi pengganti orang tua nya ketika berada di sekolah.¹⁷ Maka dari itu, jika sikap guru di sekolah mencerminkan hal-hal yang tidak baik, siswa akan secara otomatis meniru gurunya dan mengikuti kebiasaan mereka.

Ahmad Tafsir (2004:145) mengartikan kebiasaan sebagai sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi suatu kebiasaan bagi seseorang, karena cara ini didasarkan pada pengalaman yang terus-menerus, oleh karena itu menurut Ahmad Tafsir cara kebiasaan ini sangat efektif. dalam memperkuat kekuatan. belajar dengan hati. dikalangan pelajar dan menanamkan sikap religius.

Menciptakan lingkungan hidup dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin, Rasulullah SAW berpesan kepada para orang tua untuk memerintahkan anaknya yang berusia tujuh tahun untuk shalat.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode latihan kebiasaan disebut

¹⁵ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 166.

¹⁶ Mansur, Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu, Jakarta : Gaung Persada, 2016.. hlm 93

¹⁷ Sulthoni, Penanaman nilai-nilai Budi Pekerti di Sekolah Dasar, 2018

juga dengan active conditioning, mengajarkan siswa untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin diri, rajin belajar, tekun, ikhlas, Jujur dan bertanggung jawab terhadap segala pekerjaan yang ditugaskan. Metode pelatihan ini hendaknya diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan kepribadian dan mengenal peserta didik yang mempunyai sifat-sifat yang baik dan terpuji. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembentukan kebiasaan dapat dilakukan secara terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan terjadwal dapat dilaksanakan dengan rencana tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk mengembangkan kepribadian siswa secara individu, kelompok dan/atau secara klasikal. Selama ini kegiatan pelatihan tidak terjadwal dapat dilaksanakan melalui 1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan rutin yang dilakukan sesuai jadwal, seperti: upacara pengibaran bendera, alat olah raga, doa bersama, keteraturan, kebersihan diri dan kesehatan. 2) Spontanitas, yaitu kebiasaan yang tidak terencana dalam acara khusus seperti: membentuk perilaku menyapa, membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan perselisihan (argumen).

Anak melalui kebiasaan bukan hanya belajar tentang benar atau salah saja, tetapi bisa melakukan suatu aktivitas atau tidak dan juga mampu membedakan dan merasakan yang baik dan buruk. Tindakan yang didapat melalui pembiasaan akan sulit dalam mengubah atau menghilangkan. Kegiatan sehari-hari dapat digunakan untuk mengajar karakter melalui pembiasaan baik secara terprogram ataupun tidak.¹⁸

Namun Akbar berpendapat bahwa praktik pendidikan karakter dapat dicapai melalui berbagai jenis program pelatihan kebiasaan, baik program terjadwal, rutin, maupun insidental.¹⁹ Adapun penjelasannya sebagai berikut: (a) kegiatan rutin adalah kegiatan yang dijadwalkan dan dilakukan secara rutin, seperti senam, upacara bendera, dan shalat berjama'ah, (b) Kegiatan spontan atau insidental, menurut Mulyasa, adalah pembiasaan yang dilakukan

¹⁸ Mulyasa, *Maanajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta; Bumi Aksara, 2012), hlm 167

¹⁹ Akbar Sa'dun, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*, Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar Malang : Universitas Negeri Malang (Online), <http://library.um.ac.id> diakses tanggal 10 April 2018

secara langsung dan tidak terjadwal dalam kondisi tertentu, misalnya memberi salam, mengantri, dan membuang sampah di tempatnya. (c) menurut Mulyasa, kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan dan diprogram dengan baik dalam waktu tertentu untuk membantu siswa berkembang di dalam kelas secara individual, kelompok, atau bersama-sama.²⁰

Metode pembiasaan ini mendorong anak didik untuk teori-teori yang memerlukan aplikasi praktis. Akibatnya, teori-teori yang rumit menjadi lebih mudah digunakan oleh siswa ketika mereka kerap digunakan.

Binti Maunah (dalam Jurnal Al-Muthaharoh dan kajian Sosial Keagamaan, Vol 18 No.2 , Juli – Desember 2021) menambahkan empat syarat untuk pembiasaan agar efektif dan efisien dan menghasilkan hasil yang memuaskan, antara lain :

1. Memulai pembiasaan itu sebelum terlambat. Setiap anak memiliki rekaman yang cukup kuat tentang bagaimana lingkungannya mempengaruhi kepribadiannya, dan usia sejak bayi adalah waktu yang tepat untuk menerapkan metode ini. Sesuai dengan keadaan di lingkungannya dan yang membentuknya aka ada kebiasaan baik yang bersifat positif maupun negatif.
2. Sebuah kebiasaan yang handal akan terbentuk jika dilakukan secara teratur, terus-menerus, dan dengan program. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat penting untuk keberhasilan proses.
3. Pembiasaan harus diawasi dengan ketat, terus-menerus, dan jelas. Jangan memberi anak didik kesempatan yang luas kebiasaan yang telah ditanamkan untuk dilanggar
4. Secara bertahap, pembiasaan yang awalnya hanya mekanistik harus diubah menjadi kebiasaan yang melibatkan perasaan anak didik itu sendiri.

Selain itu, Binti Maunah mengungkapkan manfaat pembiasaan ini, seperti:

²⁰ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta; Bumi Aksara, 2012, hlm 169

6. Dapat menghemat waktu dan sumber daya
7. Pembiasaan melibatkan aspek rohaniah dan juga lahiriah yang keduanya saling berkaitan,
8. Menurut penelitian, cara yang paling efektif untuk membangun kepribadian anak didik adalah dengan menggunakan pembentukan kepribadian anak.

Dari apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator pendidikan berbasis kebiasaan adalah metode atau prosedur yang dipilih dengan sengaja, berulang-ulang, konsisten, dan berkelanjutan untuk membuat sesuatu menjadi kebiasaan (karakter) pada anak sehingga mereka tidak perlu mempertimbangkan lagi untuk melakukannya di masa depan.

Untuk dapat mensukseskan pendidikan karakter disekolah maka diperlukan keteladanan guru, peranan guru dan penerapan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan.

Disamping kita menanamkan pendidikan melalui pembiasaan, tak lupa pula guru harus memberikan keteladanan ketika di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Membangun karakter manusia tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Memberi keteladanan merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter.

Peran guru sangat penting di sekolah, dan perilaku guru akan memengaruhi peserta didiknya. Dalam sebuah pepatah dikatakan “ Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, itu adalah pepatah betapa seorang guru bias menjadikan peserta didiknya memiliki karakter baik atau buruk.

Kelas dipimpin oleh guru. Karakter seorang pemimpin adalah salah satu faktor yang menentukan kesuksesan atau kegagalan seorang pemimpin. Kesuksesan seorang pemimpin bergantung pada komitmen mereka untuk mengembangkan sifat-sifat yang baik sebagai bagian dari karakter mereka.²¹

Menurut Yusron Aminullah, guru memiliki peran strategis untuk masa depan bangsa, dengan peran terpenting dalam kemajuan peradaban. Karena ia

²¹ Covey , 1997, *The 7 Habits of Highly effective people*, Jakarta : Bina Rupa Aksara.

tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain mencapai ratusan ribu dan bahkan sampai jutaan anak didiknya yang bersamanya setiap hari.²²

Dalam pendidikan nilai dan spiritual, memimpin dengan memberi contoh atau *lead by example* merupakan strategi yang banyak digunakan karena dianggap efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Menurut Suwandi (2007:234-235), pendekatan keteladanan yang digunakan pendidik lebih cocok untuk pendidikan karakter di sekolah. Karakter tersebut merupakan suatu tingkah laku dan bukan suatu pengetahuan, sehingga agar siswa dapat memperolehnya harus diberikan teladan atau model serta metode pengajaran yang sesuai dengan kondisinya. Oleh karena itu, siswa membutuhkan contoh dalam kehidupan nyata, bukan semata-mata contoh yang ditemukan dalam buku teks. Karena karakter adalah perilaku, keteladanan adalah langkah yang sangat tepat dalam pendidikan karakter perlu adanya keteladanan bagi siswa di lingkungan sekolah. Semakin dekat role model dengan siswa maka pendidikan karakter di lingkungan sekolah akan semakin mudah dan efektif.

Rasulullah Muhammad saw. adalah salah satu tokoh yang dapat kita teladani untuk mengajarkan pendidikan karakter karena cara beliau berperilaku dengan keluarganya, termasuk anak, istri, dan orang dewasa.

Bahkan Michael Hart, penulis buku 100 orang terpenting dalam sejarah, menyatakan bahwa Muhammad bukan hanya pemimpin agama tetapi juga pemimpin dunia.²³ Karena contohnya yang baik, banyak pengikutnya hingga saat ini. Banyak hal yang dilakukan Muhammad saw untuk mengajar murid-muridnya dengan cara yang luar biasa, yang dapat kita gunakan untuk memberikan pendidikan karakter melalui contoh, di antaranya:

1. Nabi sering berzikir kepada Allah swt.
2. Nabi sangat dermawan.
3. Nabi mementingkan orang lain.

²² Aminullah, Y. (2014). *Ubah Mindset Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Presindo

²³ Ary, G (2007). *ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Arga

4. Nabi sangat tawadduk.
5. Nabi ikut serta dalam pembangunan masjid.
6. Nabi melarang balas dendam atas kematian cucu paman beliau

Untuk memungkinkan muridnya memahami apa yang dia katakan, sikap-sikapnya di atas langsung dilakukan. Sikap dan perilaku guru berfungsi sebagai teladan bagi muridnya. Sebuah pepatah berkata “Dibandingkan dengan ucapan semata, kata-kata yang disertai dengan tindakan lebih dapat memberikan penjelasan dan masuk ke dalam jiwa pendengar” Pepatah Inggris berkata *Action speaks louder* artinya perbuatan dapat berbicara lebih nyaring daripada suara.²⁴ Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Munif Chatib dalam bukunya "Gurunya Manusia", guru harus mengajar dengan hati.²⁵

Beberapa teladan yang dapat kita lakukan dalam pendidikan karakter pada peserta didik, yaitu :

1. Religius, selalu beribadah dan berdoa.
2. Disiplin, masuk dan keluar kelas tepat waktu.
3. Bersahabat/Komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memuji siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan guru.
4. Jujur, memenuhi janji.
5. Menjaga lingkungan dengan mengumpulkan sampah di lantai.

Dalam sebuah buku yang berjudul *soft skill untuk pendidik*²⁶ mengatakan bahwa ada banyak cara untuk meningkatkan kejujuran anak, seperti:

1. Guru harus bisa menepati janjinya kepada peserta didiknya.
2. Menjaga disiplin dalam proses belajar mengajar dan ujian.
3. Melakukan upaya untuk meningkatkan kejujuran kantin sekolah..
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menyusun tugas secara mandiri dan melaporkan hasilnya.

²⁴ Fadhl, 2012. Bersama Rasulullah Mendidik Generasi Idaman. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i

²⁵ Chatib, M 2024. Gurunya Manusia. Bandung : kaifa Learning

²⁶ Elfindri, 2011. Soft Skill untuk Pendidik. Jakarta : Baduose Media

5. Memperbaiki prosedur penulisan dan perkataan agar tetap jujur saat mengutip, menyadur, dan melaporkan bahan bacaan.

Disamping keteladanan peranan guru sangatlah penting sekali dalam proses pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia²⁷ (2007 : 667) memiliki makna sebagai bagian dari pekerjaan utama yang harus diselesaikan. Jadi peranan guru adalah suatu kegiatan atau upaya guru untuk menanamkan karakter siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan. Guru memengaruhi bagaimana siswa berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam menentukan perkembangan kepribadian peserta didiknya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru antara lain :

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan emosional yang matang dari siswa;
2. Membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri;
3. Memberikan informasi kepada peserta didik tentang cara-cara menghadapi frustrasi atau stress;
4. Memberikan bimbingan kepada para peserta didik tentang cara-cara memecahkan masalah;
5. Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada peserta didik mana perilaku yang baik dan buruk yang harus dihindari.
6. Guru harus bias menyesuaikan diri sebagai teman remaja, sehingga dirinya merasa dekat dengan pendidik.

Agar siswa merasa takut saat melanggar peraturan sekolah, maka dalam pendidikan karakter dibutuhkan juga penerapan hukuman bagi siswa yang melanggar dan memberikan penghargaan bagi siswa yang taat dan mematuhi aturan sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia²⁸ hadiah artinya pemberian., ganjaran. Dalam kamus Inggris, reward berarti hadiah, ganjaran, atau upah.

²⁷ Indrawan WS. (2003) Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang : Lintas Media

²⁸ Indrawan, WS. 2007. Kamus lengkap Bahasa Indonesia. Jombang : Lintas Media

Hadiah atau reward adalah memberikan sesuatu kepada seseorang sebagai penghargaan untuk kenang-kenangan atau cinderamata.²⁹

Menurut Suharsini Arikunto³⁰ Hadiah diberikan kepada seseorang karena berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Menurut Muhammad Kosim, Reward berarti ganjaran, penghargaan, hadiah, atau imbalan.³¹

Hadiah dapat berupa apa saja yang diinginkan pemberi, atau bisa juga disesuaikan dengan pencapaian profesional seseorang. Hadiah yang disukai atau diinginkan harus diberikan untuk mendorong siswa untuk belajar. Pendidik harus cermat saat memilih hadiah untuk mendukung prestasi siswa.

Agar hadiah dapat membantu peserta didik berperilaku positif, hal-hal berikut harus diperhatikan:³²

1. Hadiah diberikan untuk mendorong orang untuk berbuat baik.
2. Hindari memberikan hadiah dalam bentuk barang.
3. Beri pujian dengan kata-kata yang benar-benar tulus.
4. Sesuaikan dengan kemampuannya jika Anda ingin memberikan sesuatu.
5. Harus konsisten dalam memberikan hadiah.
5. Perhatikan bagaimana hadiah berdampak pada siswa.
6. Hadiah harus membantu siswa menjadi lebih baik. (Purwa Atmaja Prawira, 2013 : 156)

Oleh karena itu, tidak perlu memberikan hadiah yang mahal; pujian cukup untuk membuat peserta didik senang, bangga, misalnya saat ulangan memperoleh nilai tinggi memberikan mereka kalimat pujian agar termotivasi dan nantinya peserta didik ke depan bias mempertahankan nilai yang baik tersebut. Tetapi tidak salah jika sekali-kali memberikan hadiah berupa barang-barang yang tidak terlalu mahal.

Hukuman berasal dari bahasa Latin, *punier*, yang berarti menjatuhkan

²⁹ John M Echol dan Hasan Sadily. (2005) Kamus Indonesia Inggris. Jakarta PT Gramedia

³⁰ Arikunta, S. (1993) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Yogyakarta :Rinike Cipta

³¹ Kosim, M (2008). Antara Reword dan Punishment. Padang : Ekspres Rubrik Artikel

³² Prawira,PA (2013). Psikologi Pendidikan Islam Perspektif Baru. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

hukuman pada seseorang sebagai ganjaran atau pembalasan atas suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran.³³

Abdurrahman An-Nahlawi (2013), seorang tokoh pendidikan Islam, menyebut hukuman dengan kata "tahrīb", yang berarti mengancam atau mengancam seseorang karena melakukan perilaku yang dilarang. Amir Daien Indrakusuma (2013) mendefinisikan hukuman sebagai tindakan yang secara sengaja diberikan kepada siswa dengan tujuan menimbulkan efek jera. Tujuannya adalah agar siswa sadar dan berkomitmen untuk menghindarinya untuk tidak melakukan hal yang sama.

Ketika orang tua atau guru mengajar, mereka sering menggunakan hukuman. Orang tua kadang-kadang memberikan hukuman dengan cara memukul anak, menurunkan uang jajan, atau tindakan lainnya yang menyebabkan anak sakit fisik dan mental. Dengan ini sejalan dengan pendapat bahwa hukuman adalah penderitaan yang disebabkan oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) dengan sengaja setelah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Anak akan merasa menyesal atau menderita ketika dia menerima hukuman tersebut. Dia berharap anak akan penurut kepada orang tuanya.

Namun, hukuman harus digunakan dengan hati-hati dan mempertimbangkan beberapa hal, menurut Ahmad Taffir hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yakni :³⁴ :

1. Sesuai dengan kesalahan, hukuman harus adil.
2. Berikan hukuman yang mendidik, tidak membahayakan tubuh atau jiwa.
3. Anak-anak harus memahami alasan mengapa mereka dihukum..
4. Hukuman harus membuat anak menyadari kesalahannya.
5. Tidak boleh meninggalkan denda kepada anak ketika dihukum. (Ahmad Tafsir, 2008 : 186)

Elisabeth B.Hurlock (1999) menyebutkan pokok-pokok hukuman yang

³³ Hurlock, E (1999). *Perkembangan Anak*, terj. Meitsari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga

³⁴ Tafsir, A (2008) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya

baik adalah sebagai berikut³⁵:

1. Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran dan harus diikuti sedini mungkin sehingga anak akan menghubungkannya dengan keduanya. Jika anak marah-marah dan membuang makanannya ke lantai, dia harus segera membersihkannya.
2. Hukuman harus konsisten sehingga anak menyadari bahwa hukuman tidak dapat dihindarkan kapan saja peraturan dilanggar.
3. Hukuman harus impersonal sehingga anak tidak menganggapnya sebagai pelanggaran si pemberi hukuman..
4. Hukuman harus konstruktif sehingga mendorong yang disetujui secara sosial untuk melakukan hal yang sama di masa mendatang.
5. Suatu penjelasan harus disertakan dengan hukuman sehingga anak-anak melihatnya sebagai sesuatu yang adil dan masuk akal.
6. Untuk memastikan perilaku yang lebih baik di masa mendatang, hukuman harus membangun moral.
7. Hukuman tidak boleh membuat anak marah atau terhina (Elisabeth B. Hurlock, 1999 : 89)

L. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Untuk lebih mendalam lagi, penulis akan memaparkan bentuk-bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan di sekolah, antara lain :

1. Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap hari, misalnya mengucapkan salam, berbaris, berdoa, berjabat tangan dengan guru, tadarus, membaca asmaul husna, dll.
2. Kegiatan spontan, seperti meminta tolong, menawarkan bantuan, dan menjenguk teman yang sakit, penarikan infak siswa saat ada musibah
3. Pemberian teladan, aktivitas yang dilakukan dengan menunjukkan contoh yang baik kepada siswa, seperti menjaga kebersihan, disiplin, sopan, dan berperilaku santun, mengatakan dan berpakaian rapi.
4. Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dilakukan secara bertahap

³⁵ Hurlock, E (1999). *Perkembangan Anak*, terj. Meitsari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga

sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Misalnya, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan tadarus alquran termasuk dalam kategori ini (Muhammad nuur), pembagian ta'jil saat bulan Ramadhan.³⁶



³⁶ Hurlock, E (1999). *Perkembangan Anak*, terj. Meitsari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa melalui kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mereka berpartisipasi sebagai peserta dalam proses penelitian tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aspek subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan serta lainnya. Secara holistik dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan cara tertentu. Pengaturan alam dan penggunaan berbagai metode alamiah.³⁷ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai dengan teknik statistik kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menyelidiki sejarah, kehidupan, perilaku, gerakan sosial, dan hubungan masyarakat.³⁸

Menurut Nana dalam bukunya bahwasanya tujuan dari penelitian kualitatif adalah dapat memahami fenomena siswa dari pihak yang terlibat dari berbagai sudut pandangnya. Data yang peneliti dapatkan dengan melihat bagaimana orang-orang yang terlibat dalam kehidupan mereka.³⁹

Kajian ini kemudian menggunakan *field research* atau penelitian di lapangan berupa studi kasus yang artinya bahwa strategi penelitian oleh peneliti yakni menyelidiki secara menyeluruh program, kejadian, kegiatan, proses, maupun sekelompok orang.⁴⁰

Studi kasus ini dipilih dikarenakan penelitian berfokus pada satu fenomena dan mengabaikan fenomena lainnya. Proses pembiasaan karakter

³⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), 6

³⁸ M.Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metodologi penelitian kualitatif, Jogjakarta, 2014: 25

³⁹ Nana Saodih, 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung : PT. Remaja Rosakarya cet.8, hlm 12

⁴⁰ Fitrah Muh. Lutfiyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi : CV.Jejak, 2017, hlm 51

peserta didik adalah satu fenomena dalam penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik berikut ini :

1. Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma alamiah yang berasal dari perspektif fenomenologis.
2. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa ilmu-ilmu sosial sangat berbeda dengan ilmu-ilmu fisik atau alamiah dan memerlukan tujuan penelitian yang berbeda serta metode penelitian yang berbeda.
3. Sifat penelitiannya adalah kebenaran yang sifatnya relative, tafsir, dan intepretatif.

Metode kualitatif digunakan untuk menemukan pola keterkaitan, mengembangkan fakta kompleks, dan menurunkan teori. Teknik metode penelitian kualitatif menggunakan partisipan, observasi, wawancara mendalam, dan dokumen. Instrumen penelitian menggunakan buku catatan, video, audio, kamera, dan lainnya. Dokumen deskriptif dan pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan bahan lainnya adalah sumber data penelitian metode kualitatif. Dari awal hingga akhir penelitian, analisis data kualitatif dilakukan secara berkala menggunakan pendekatan induktif untuk menemukan pola, model, tema, dan teori. Hubungan dengan responden bersifat simpatik, bersahabat, cara pandang peneliti sama, bahkan sebagai ustadz, dan bersifat jangka panjang.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memusatkan tempat penelitian di SMP Negeri 3 Mandiraja, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Asal musabab dipilihnya posisi riset tersebut lantaran SMP Negeri 3 Mandiraja merupakan salah satu SMP Negeri yang terus menerus menggunakan semboyan “*al muhafadzotu ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil aslah*” (melestarikan nilai-nilai lama yang baik serta memilih nilai-nilai baru yang lebih baik) bersamaan dengan para ulma salafus sholih membuat nilai-nilai yang akan berkorelasi dengan pembelajaran modern. Pola pembelajaran modern yang

⁴¹ Andi, Metode-metode penelitian,

menggabungkan nilai-nilai tradisional dari para ulama salafus sholih dapat memberikan manfaat untuk pembelajaran seiring berkembangnya zaman yang semakin langka.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Dalam hal ini dikumpulkan oleh peneliti secara pribadi dari pendapat para informan tentang implementasi penanaman karakter melalui pembiasaan peserta didik di SMP Negeri 3 Mandiraja yang dihasilkan peneliti melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni semua *civitas akademika* pada SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Selanjutnya, model berbasis kriteria digunakan untuk memilih sumber data dan informan penelitian. Model ini berdasakan pada keyakinan peneliti bahwa subjek yang dipilih adalah pihak yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan fakta yang berkaitan dengan subjek penelitian.⁴²

Selain itu, data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis tanpa bantuan orang lain; dengan kata lain, responden dikumpulkan secara langsung di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Yakni sumber data yang sebelumnya telah dikumpulkan berupa artikel, buku, serta jurnal ilmiah yang terkait dengan subjek penelitian. Dokumentasi foto-foto dari kegiatan di SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara merupakan sumber data sekunder tambahan. Selanjutnya, semua hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data ini dianalisis untuk membuat kerangka konseptual yang didasarkan pada penjelasan tentang temuan di lapangan.

Sumber data primer atau sekunder adalah dokumen, yang

⁴² Fitah Muh.Lutfiyah, Metodologi Penelitian : Penelitian kualitatif,(Sukabumi :CV.Jejak, 2017), hlm 51

merupakan catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seni yang signifikan yang dibuat oleh orang lain.

Dokumen dalam bentuk tertulis, Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, kaset, dan sebagainya, kemudian untuk catatan kehidupan sehari-hari termasuk biografi, peraturan, serta kebijakan. Karya seni, lukisan, patung, naskah, naskah, prasasti, dan sebagainya adalah dokumen dalam bentuk karya.⁴³

Data yang dikumpulkan secara langsung dari responden di tempat kejadian tanpa adanya perantar dianggap sebagai data primer. Oleh karena itu, data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui perantara, artinya data yang diperoleh sebelumnya sudah tersedia tanpa harus berkomunikasi langsung dengan responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang kepustakaan atau kajian kepustakaan (*Library Research*). maupun data yang dihasilkan di lapangan (*field Research*). Ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif:

1. Observasi

Untuk mengumpulkan data, metode observasi ini ialah metode mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti pergi ke tempat kejadian untuk melihat segala sesuatu tentang ruang, lokasi, pelaku, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, dan tujuannya. Pengamatan ini harus mempertimbangkan (1) ruang atau lokasi, yang diamati dengan cara di gambar maupun dicetak (2) pelaku, sebagai peneliti mampu mengamati karakteristik pelaku tersebut yang berada di suatu tempat. (3) kegiatan, mengamati pelaku yang sedang melaksanakan kegiatan di ruang atau tempat, yang menghasilkan interaksi antara mereka. (4) benda atau alat, sebagai peneliti mampu mengamati benda ataupun alat yang kaitannya

⁴³ Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (Bandung : Alfabeta)

dengan kegiatan pelaku yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. (5) jumlah waktu yang dicatat peneliti selama kegiatan penelitian (6) peristiwa, di mana peneliti mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian. (7) tujuan, di mana peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang sedang berlangsung (8) perasaan, di mana peneliti juga mencatat perubahan yang terjadi pada setiap individu yang terlibat dalam kegiatan penelitian.⁴⁴

Peneliti menggunakan lebih banyak observasi langsung dan samar-samar, serta observasi tidak terstruktur, dalam penelitian ini. Menurut penjelasannya, observasi langsung dan samar-samar merupakan jenis penelitian yang dalam pengumpulan datanya menunjukkan secara tetap jujur dengan subjek penelitian bahwa sedang melaksanakan penelitian sebagai sumber datanya. Dengan demikian, Subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah memahami bagaimana operasi peneliti dimulai dari awal hingga akhir. Namun ada kalanya peneliti tidak lugas atau samar-samar dalam pengamatannya, hal ini untuk menghindari suatu saat nanti apa yang diteliti tetap menjadi data rahasia. Peneliti akan diizinkan untuk melaksanakan penelitian apabila dilakukan secara terus terang.⁴⁵

Observasi tidak terstruktur di sisi lain didefinisikan sebagai observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis terhadap apa yang akan diamati. Ini disebabkan oleh fakta bahwa peneliti tidak memiliki pengetahuan pasti tentang apa yang akan diamati. Peneliti hanya menggunakan rambu observasi daripada instrumen baku untuk mengamati.⁴⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab lisan secara langsung dengan tujuan tertentu dan dilakukan

⁴⁴ Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (Bandung : Alfabeta)

⁴⁵ Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (Bandung : Alfabeta)

⁴⁶ Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (Bandung : Alfabeta)

secara sepihak.⁴⁷ Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang salah satunya untuk mendapatkan sebuah data atau informasi. Metode ini digunakan karena wawancara tidak hanya dapat mengungkap apa yang diketahui dan dialami oleh orang yang diteliti tetapi juga apa yang ada di dalam diri orang yang diteliti, dan dengan metode ini dapat diperoleh informasi tentang hal-hal yang ada dalam kurun waktu tertentu, terkait dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan.⁴⁸

Penelitian menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dalam penelitian ini. Sebagaimana telah dijelaskan, Wawancara tidak terstruktur ialah teknik yang dipakai oleh seorang peneliti dengan tidak menggunakan standar dalam melakukan wawancara dalam mengumpulkan datanya, petunjuk, dan pedoman wawancara hanya menguraikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat proses wawancara.⁴⁹ Wawancara, semacam diskusi informal, digunakan untuk mengumpulkan data khusus dari berbagai sumber.

Wawancara ini sifatnya fleksibel; urutan pertanyaan dan susunan kata dapat berubah selama wawancara, tergantung kebutuhan dan kondisi pada saat proses wawancara. Jika pewawancara tidak tahu apa yang mereka ketahui, wawancara tidak terstruktur ini adalah model untuk memilih opsi dengan hal tersebut.⁵⁰

Sementara itu, Wawancara terstruktur merupakan contoh yang disukai jika pewawancara memahami apa yang tidak mereka ketahui. Dimana wawancara jenis ini menekankan pada identifikasi suatu situasi yang diberikan oleh pewawancara, mendorong responden untuk menyusun tanggapan terhadap situasi tersebut; memberikan kesempatan kepada responden untuk menyampaikan perspektif yang relevan

⁴⁷ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), 82⁴⁸ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), 82

⁴⁸ Junaidi Dan Fauzan, Metodologi Penelitian, 176

⁴⁹ H. Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 116

⁵⁰ H. Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 177

sebanyak mungkin, daripada mengandalkan pemahaman pewawancara tentang relevansi.⁵¹

3. Dokumen

Metode dokumentasi mencakup pencarian informasi tentang objek atau faktor seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini tidak terlalu sulit dibandingkan dengan metode lain karena sumber datanya tidak berubah dalam kasus kekeliruan. Dengan metode dokumentasi yang diamati, benda mati bukan benda hidup.⁵²

Metode dokumentasi mengumpulkan data dengan melihat dokumen dari sumber yang relevan dengan jenis data yang dibutuhkan. Ini adalah metode yang efektif untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan wawancara dan observasi. Ini digunakan untuk mengambil data tertulis, arsip, dan dokumen. Sumber data primer yang digunakan yakni dengan memberikan data secara langsung kepada peneliti dan sumber data sekunder, yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Mengurutkan dan mengorganisasikan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar adalah proses yang dikenal sebagai analisis data. Tujuan dari tekni ini yakni untuk menemukan dan mengidentifikasi hipotesis kerja yang dibuat berdasarkan data.⁵⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan selama periode pengumpulan data, tetapi juga setelahnya.

Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai jumlah data tersedia.⁵⁵

⁵¹ H. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 283

⁵² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), 231

⁵³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125 – 126

⁵⁴ Lexy, *Metodologi Penelitian*, 280

⁵⁵ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 152

1. Reduksi data

Data yang dikumpulkan dapat ditulis atau diketik di lapangan dalam bentuk laporan atau uraian yang lengkap. Bila tidak dianalisis sejak awal, laporan ini akan terus menjadi lebih sulit.

Laporan-laporan ini perlu diringkas, diringkas, dipilih elemen-elemen kuncinya, difokuskan pada elemen-elemen penting, dan Laporan lapangan kemudian menjadi dokumen mentah setelah ditetapkan tema atau polanya, disingkat dan diringkas, disusun dengan cara yang lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk mengelolanya. Data yang dikurangi menghasilkan gambaran observasi yang lebih akurat dan juga memudahkan peneliti untuk memulihkan data yang dihasilkan jika itu perlu. Memberikan kode pada aspek tertentu dapat lebih mudah dengan mereduksi data.

2. Display data

Laporan lapangan dan data yang rumit maka akan Sulit ditangani, sulit menemukan inti dari banyaknya, dan sulit untuk melihat banyak detail sekaligus membuat kesimpulan yang tepat.

Maka dari itu, untuk dapat memperoleh gambaran tentang bagian tertentu dari penelitian, harus dilakukan upaya untuk menciptakan berbagai jenis klasifikasi sistematis, atau bahkan jaringan. Dengan cara ini, dengan tidak terjebak dalam tumpukan detail, peneliti dapat mengendalikan data. Membuat “display” Ini juga termasuk dalam aktivitas analisis. Dengan membuat tampilan data, permasalahan makna data yang mencakup berbagai konteks dapat teratasi.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal, peneliti telah berusaha untuk menemukan arti dari informasi yang mereka kumpulkan. Untuk mencapai hal ini, ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, fenomena umum, dan sebagainya. Oleh karena itu, dari data yang diperoleh, ia mampu mengambil kesimpulan sejak awal. Kesimpulan awal bersifat sementara, kabur dan meragukan, tetapi dengan lebih banyak data, kesimpulan tersebut

menjadi lebih “grounded”. Maka dari itu, Selama proses penelitian, hasil harus selalu divalidasi. Verifikasi dapat direduksi menjadi pencarian data baru, namun dapat juga lebih mendalam jika penelitian dilakukan secara tematis untuk mencapai “intersubjective consensus”, yaitu kesepakatan umum untuk lebih menjamin validitas atau “confirmability”.

4. Analisis di lapangan

Selama proses pengumpulan data pada penelitian lapangan, data yang terkumpul hendaknya segera dianalisis dan dicatat dalam bentuk laporan lapangan. Dengan menganalisis data tersebut dapat diketahui: Data apa yang harus diteliti, informasi apa yang harus dibuktikan, pertanyaan apa yang harus dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk menemukan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus diperbaiki. Menganalisis data lapangan akan membantu membuat tabel ringkasan dan menghasilkan kode tingkat rendah, sedang (kode model), dan tinggi (memo).

a. Proses analisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca dan mempelajari data yang telah dikumpulkan sampai benar-benar dikuasai sambil merenungkannya untuk mencari pola yang mencolok, menarik, atau membingungkan. Cari tahu apakah ada keterkaitan antar data, apakah ada persamaan atau bahkan kontradiksi atau inkonsistensi dalam pandangan responden yang berbeda. Saat membaca, peneliti selalu mengajukan pertanyaan tentang data seperti halnya dia bertanya kepada responden.
- 2) Melihat istilah yang digunakan responden, berbagai ide akan muncul dengan sendirinya. lihat istilah itu lebih lanjut.
- 3) Selain itu, peneliti mungkin dapat menggunakan istilah kesehariannya dengan definisi terkhusus untuk merangkup sebuah informasi yang didapatkan.

b. Tugas selanjutnya yakni mencari hubungan antar konsep dengan tujuan mengembangkan konstruksi teoritis. Solusi pertama

melibatkan penggunaan “metode komparatif konstan”, yang secara khusus mengidentifikasi dan memfokuskan, contohnya, “cerita orang”. Peneliti melihat bagaimana cerita ini terungkap dan hubungannya dengan filosofi masyarakat di berbagai tempat dan situasi, siapa yang berbicara, dari siapa, kepada siapa, tentang apa, dan bagaimana. Dengan mendeskripsikannya, menganalisisnya kemudian dibandingkan. Peneliti dapat menemukan berbagai ceritanya dalam membuat sebuah teori.

Merupakan rangkaian kegiatan analitis dalam penelitian kualitatif. Puncak dari semua Kegiatan analisis tersebut berpusat pada pemahaman yang telah kita peroleh tentang masalah yang diteliti. Dari pemahaman ini, kita dapat membuat kesimpulan yang sangat komprehensif dan mendalam, yang sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk (1) menyajikan secara rinci permasalahan yang benar-benar menjadi fokus kajian mendalam, (2) menelusuri, mencatat, dan mengorganisasikan seluruh data yang relevan untuk setiap permasalahan yang diteliti serta (3) menunjukkan apa yang dipahami secara rinci tentang permasalahan yang diteliti, khususnya dengan menggunakan bahasa kualitatif dan deskriptif.⁵⁶

Analisis data yang dipakai dari Ian Dey sebagai berikut: membaca serta membuat catatan (*reading & annotating*), kategorisasi (*categorizing*), mengaitkan & menghubungkan (*linking & connecting*), memperkuat fakta atau data (*corroborating*), serta menciptakan sesuatu (*producing something*).

Pertama membaca serta membuat catatan (*reading & annotating*). Analisis data membutuhkan metode untuk membaca data. Sejalan dengan Ian Dey, kualitas proses pembacaan data menentukan kualitas analisis data peneliti.

Membaca data kualitatif adalah proses aktif, bukan pasif.

⁵⁶ Sugeng Pujileksono, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 143 - 146

Mempersiapkan fondasi untuk analisis data adalah tujuan utama dari membaca aktif selain pengumpulan data. Peneliti mencoba membaca secara aktif selama sesi ini, menurut Ian Dey. Dengan menggunakan rumusan pertanyaan 5W dan 1H, yang terdiri dari "apa?, siapa?, kenapa?, kapan?, di mana?, dan bagaimana?" metode ini meningkatkan rangkaian pertanyaan kepada informan secara signifikan. Formula 5W dan 1H memungkinkan peneliti untuk fokus pada berbagai dimensi serta peluang akan terbuka untuk mendapatkan banyak data.⁵⁷

Proses *annotating* dan *reading* berjalan bersamaan. Ian Dey menjelaskan, "*Annotating data involves making notes about the notes. To distinguish the two, we can call our notes with the term "memo"* Dalam penelitian ini, Peneliti berusaha untuk membuat catatan yang relevan tentang berbagai hal yang dibutuhkan agar data tersebut tersusun secara sistematis dan konsisten ketika melakukan analisis. Catatan yang dibuat berdasarkan data penemuan biasanya disebut sebagai "memo". Peneliti sekarang dapat menggunakan teknologi informasi untuk mendukung proses *annotating* data riset.

Kedua kategorisasi (*categorizing*). menurut Ian Dey, "*Categorizing data is a powerful tool for organizing our analysis, both conceptually and empirically* Maksudnya adalah alat yang efektif untuk mengontrol analisis yang dilakukan peneliti secara terkonsep dan didasarkan pada pengalaman. Lebih banyak ditunjukkan "*Categorizing involves differentiating between the included and excluded observation.*"

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba konsep kategorisasi data dalam pengumpulan data yang diperlukan. Definisi kategorisasi data mengacu pada proses peneliti untuk membedakan untuk menyertakan dan membuang data yang diperoleh dari observasi berdasarkan definisi tersebut atau membuang data yang tidak diperlukan setelah observasi selesai. Oleh karena itu, hal ini dapat membantu peneliti menangkap dan

⁵⁷ Umrati, Wijaya, Hengki Analisis Data Kualitatif (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

menjelaskan data yang mereka peroleh.

Ketiga mengaitkan & menghubungkan (*linking & connecting*). Ian Dey menjelaskan, “*In linking data, we make judgements about how different bits of data are related. In connecting categories, we explore alternative ways in which the data can be integrated.*”⁵⁸

Linking data adalah proses mengevaluasi terkait potongan-potongan informasi saling berhubungan. Sebaliknya, tujuan *connecting categories* adalah untuk menemukan cara alternatif untuk menyatukan data yang sudah terpaut menjadi satu. Proses *linking & connecting* ini dicapai peneliti dengan menggunakan metode keterkaitan data lapangan eksploratif yakni melalui wawancara dan observasi maupun penelitian dokumen, maka seluruh data yang diperoleh dapat digabungkan menjadi satu.

Keempat memperkuat data (*corroborating*). Dalam proses memperkuat data, peneliti harus mempertimbangkan dengan cermat kualitas informasinya dan yang mereka kumpulkan untuk dibuktikan. Untuk mencoba hal itu, Anda bisa menggunakan pendekatan pertanyaan. Apakah pengolahan observasi yang berkaitan dengan objek penelitian dilakukan secara langsung atau dengan memberikan perhatian khusus (mendengarkan) apakah yang dikatakan oleh sebagian orang? Apa informasi yang diperoleh peneliti dikirimkan tidak dengan pertanyaan atau hanya hipotesis mengenai permasalahan yang diangkat?.⁵⁹ Proses *corroborating* terkait dengan pendekatan pengumpulan informasi yang dipilih oleh peneliti, seperti yang dapat dipahami dari penjelasan tersebut. Dipilih tiga metode pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini: Penelitian menggunakan observasi partisipatif, dokumentasi, serta wawancara tidak terstruktur.

Kelima menciptakan sesuatu (*producing an account*). Ian Dey menjelaskan, *producing an account* tidak dimaksudkan untuk

⁵⁸ Umrati,Wijaya,Hengki Analisis Data Kualitatif (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, 107)

berinterpretasi memberikan ke orang lain, meskipun demikian, peneliti harus memahaminya. Lebih lanjut, pembuatan akun tidak hanya terkait dengan penyampaian hasil penelitian yang telah dilakukan; itu juga merupakan bagian akhir dari proses keberlangsungan analisis yang dilakukan peneliti dan berfungsi secara keseluruhan sebagai kerangka dasarnya.

Mengingat bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti harus diprioritaskan daripada menghadirkan kejelasan kepada orang lain, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan penelitian, harus memakai metode seperti mendalami, berkonsultasi, serta berbicara tentang temuan penelitian dengan orang yang cukup berpengalaman.

F. Analisis data setelah selesai lapangan.

Selama proses penelitian kualitatif, analisis data lebih menekankan kehadiran di lapangan dan kegiatan pengumpulan data. Akibatnya, setelah pekerjaan lapangan selesai, peneliti membuat laporan menyeluruh terkait hasil penelitian.

Peneliti harus menjelaskan apa yang mereka temukan selama penelitian ketika mereka melaporkan hasilnya.

Dengan kata lain, peneliti harus memiliki kemampuan untuk mendefinisikan temuan penelitian bukan secara subjektif tetapi seobjektif mungkin. Selain itu, hasilnya harus didokumentasikan secara sistematis, dan temuan penelitian harus didukung oleh berbagai dokumen. Dalam menulis laporan penelitian harus benar dan datanya akurat sesuai dengan langkah-langkahnya yang telah diberikan.⁶⁰

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting terkait dengan konteks hasil penelitian agar data yang diperoleh dapat

⁶⁰ S,Amelia Zaliyanti, Harahap, Nurlina. Strategi dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi, (Yogyakarta : Depublish, 2019, 39)

dipercaya dan tepat.⁶¹

Ada empat kriteria ditetapkan dalam penelitian ini yaitu :

Pertama, Keabsahan (kredibilitas) data adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana temuan peneliti dan data lapangan berhubungan satu sama lain.⁶² Peneliti menggunakan triangulasi, yaitu melihat situasi dari berbagai sudut pandang, untuk meningkatkan kepercayaan pada penelitian ini. Oleh karena itu, data atau informasi yang dihasilkan dari penelitian ini akan lebih kredibel serta sah.⁶³

Hal demikian sama dengan pernyataan yang dikutip oleh Mamik dari Denkin, bahwasanya teknik triangulasi seperti triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori digunakan untuk memeriksa validitas data penelitian individu.⁶⁴

1) Triangulasi metode: Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data: wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan yang dimoderasi, dan penelitian pustaka. 2) Triangulasi dengan sumber, Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber informasi yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. 3) Triangulasi dengan teori: peneliti menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Kedua, Transferabilitas. Berbicara tentang transferabilitas, kita harus mempertimbangkan apakah arti fungsi komponen Fenomena yang diteliti sama dengan yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Peneliti menjelaskan keteralihan (transferability) penelitian dengan menjelaskan bagaimana hasilnya berubah dari data ke gagasan atau dari satu situasi ke situasi lain. Ini memungkinkan pembaca menggunakan temuan penelitian dalam konteks yang sebanding.

Ketiga, Dependabilitas. Reliabilitas dan dependabilitas hampir sama. Dependabilitas dibangun sejak pengumpulan, analisis, dan penyajian data penelitian. Selain itu, dokumentasi foto, rekaman, dan transkrip wawancara

⁶¹ Paul Suparno, Riset Tindakan Untuk Pendidik, (Jakarta : Grasindo, 2007), 62

⁶² Paul Suparno, Riset Tindakan Untuk Pendidik, (Jakarta : Grasindo, 2007), 71

⁶³ Paul Suparno, Riset Tindakan Untuk Pendidik, (Jakarta : Grasindo, 2007), 71

⁶⁴ Mamik. Metodologi Kualitatif, (sidoarjo : Zifatma Publisher, 2015), 117 1)

disiapkan untuk meningkatkan dependabilitas dalam penelitian ini.

Keempat, Konfirmabilitas. Konfirmasi terkait dengan penelitian yang objektif atau deskripsi dan interpretasi dengan hasilnya. Peneliti mengkolusasikan setiap langkah proses penelitian untuk memastikan validitas penelitian. Ini termasuk desain penelitian, arahan penelitian, menentukan konteks dan sumber data, memilih metode pengumpulan data, menganalisis data dan menyerahkan data kepada pembimbing. Sementara, mengenai kebenaran hasil penelitian, peneliti mengkonfirmasi kembali informan dan subjek penelitian yang relevan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Keadaan Sekolah ⁶⁵

SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara terletak di Desa Kaliwungu, Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara berjarak lokasinya sekitar 5,5 km dari kota Kecamatan dan 28 km dari Kabupaten. Sekolah ini berdiri pada tahun 1999 dengan SK 001/a/o/1999 tertanggal 5 Mei 1999.

Dengan berdirinya SMP Negeri 3 Mandiraja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.

2. Visi misi SMP Negeri 3 Mandiraja ⁶⁶

a. Visi

“BERIMAN, BERPRESTASI, TERAMPIL, DAN BERBUDAYA “

b. Misi

1. Mengondisikan pembinaan iman dan taqwa yang berkelanjutan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Memberikan pelayanan belajar yang efektif dan optimal.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat disiplin dan menerapkan manajemen partisipatif secara intensif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

⁶⁵ Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

⁶⁶ Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

3. Identitas Sekolah ⁶⁷

Tabel 1

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP NEGERI 3 MANDIRAJA
2.	N P S N	20304009
3.	N S S	20.1.03.04.03.048
4.	Provinsi	Jawa Tengah
5.	Kabupaten	Banjarnegara
6.	Kecamatan	Mandiraja
7.	Desa/Kelurahan	Kaliwungu
8.	Jalan	Jalan Desa Kaliwungu
9.	Kode Pos	53473
10.	Telepon	-
11.	Faximile	-
12.	Daerah	Pedesaan
13.	Status Sekolah	Negeri
14.	Kelompok Sekolah	Inti
15.	Akreditasi	“ A ”
16.	Surat Keputusan	905/BAN-SM/SK/2019
17.	Penerbit SK	BADAN AKREDITASI SEKOLAH/MADRASAH
18.	Tahun Berdiri	1999
19.	SK Pendirian Sekolah	01/a/o/1999
20.	Tanggal SK Pendirian	05 Mei 1999
21.	Tahun Perubahan	-
22.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
23.	Bangunan Sekolah	
24.	Luas Bangunan	

⁶⁷ Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

25.	Lokasi Sekolah	
26.	Jarak ke pusat Kecamatan	5,5 km
27.	Jarak ke pusat Daerah	28 km
28.	Terletak pada Lintasan	Kabupaten
29.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

4. Keadaan Sarana Prasarana

a. Data Fasilitas Sekolah ⁶⁸

Tabel 2
Fasilitas sekolah

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	15	baik
2	Ruang Perpustakaan	1	baik
3	Ruang TU	1	baik
4	Ruang Kepsek	1	baik
5	Ruang guru	1	baik
6	Ruang lab IPA	1	baik
7	Ruang Lab Komputer	1	baik
8	Ruang Gudang	1	baik
9	Kamar WC Guru	1	baik
10	Kamar WC siswa	8	baik

a. Data Guru, Pegawai dan Siswa

Jumlah guru pada tahun 2022/2023 Pegawai Negeri Sipil ⁶⁹ :

- 1) PPPK : 1 orang
- 2) Guru Tidak tetap : 4 orang
- 3) Penjaga : 4 orang

Tabel 3

⁶⁸ Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

⁶⁹ Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

Daftar nama guru dan jabatannya ⁷⁰

No.	Nama/NIP/Pangkat/gol	Jabatan	Mapel yang diampu
1.	Windu Jugo Prasetio, S.Pd. 19701212 1998 02 1 003 Pembina/IV/a	Kepala sekolah	-
2.	Masringah, S.Pd. 19640910 198803 2 005 Pembina/IV/a	Guru	Prakarya
3.	Sudito, S.Pd 19661217 198903 1 006 Pembina/IV/a	Wakil Kepala Sekolah	Seni Rupa/SBK
4.	Drs. Yustinus Sigit K 19660503 199303 1 006 Pembina/IV/a	Guru	Matematika
5.	Jumaedi Purwitojati, S.Pd 19691204 199903 1 005 Pembina/IV/a	Wakil Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
6.	Siti Syamsiyah, S.Pd 19730515 199903 2 013 Pembina/IV/a	Wali Kelas	I P A
7.	Nurfiah Sukaryati, S.Pd 19760216 200701 2 012 Penata Tk.I/III/d	Wali Kelas	Bahasa Inggris
8.	Tinowati, S.Pd. 19700613 200801 2 017 Penata TK.I/III/d	Wali Kelas	PJOK
9.	Wahdiyaton, S.Pd. 19780101 200701 2 025	Wali Kelas	I P S

⁷⁰ Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

	Penata TK.I/III/d		
10.	Nining Widiati, S.Pd. 19780608 200801 2 007 Penata Tk.I/III/d	Ka.Perpustakaan	Bahasa Indonesia
11.	Sudarmi, S.Pd. 19780609 200801 2 009 Penata TK.I/III/d	Wali Kelas	IP S
12.	Titin Herlianti, S.Pd. 19730916 201406 2 003 Penata/III/c	Wali Kelas	I P A
13.	Hasto Poerbyantoro, S.Pd. 19690216 200801 1 007 Penata Muda Tk.I/III/b	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
14.	Eny Susmiraharti, S.Pd. 19750925 200903 2 003 Penata Muda TK.I/III/b	Wali Kelas	Bahasa Jawa
15.	Suswati, S.Pd.I 19840528 201902 2 004 Penata Muda/III/a	Guru	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
16.	Isti Kurniyasih, S.Pd. 19860201 201902 2 004 Penata Muda/III/a	Guru	Matematika
17.	Rahayu Pujihastuti, A.Md 19690406 201406 2 003 Pengatur/II/d	Guru	Bahasa Inggris
18.	Andriya Saputra, S.Pd. 19810321 202221 1 012	Guru	TIK

	IX		
19.	Prayoga, S.Pd.	Wali Kelas	PJOK
20.	Vertika Sastra P, S.Pd	Pembina Pramuka	Bahasa Inggris
21.	Arida Febriyani, S.Pd	Guru BK/BP	BK
22.	FianPrilistiyani H, S.Pd.	Guru	PPKn dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
23.	Sunarti	Guru	I P A

Tabel 4
Data Pegawai ⁷¹

No.	Nama/NIP/Pangkat/Gol	Jabatan
1.	Firmansyah 19820724 201406 1 004 Pengatur/II/c	Bendahara
2.	Tri Astuti 19811225 201406 2 007 Pengatur/II/c	Administrasi Kesiswan
3.	Samirun 19790720 201406 1 010 Juru/I/c	Tukang kebun
4.	Enawati, A.Ma.Pust	Tenaga Administrasi
5.	Eko Puji Rahayu, A.Md	Staf pustakawan

⁷¹ Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

6.	Kirso	Penjaga
7.	Sukirso	Penjaga malam
8.	Rohmani	Tukang kebun

Tabel 5
Data jumlah siswa ⁷²

Kelas	Jumlah siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7 A	16	13	29
7 B	16	12	28
7 C	16	13	29
7 D	17	12	29
7 E	16	12	28
8 A	14	14	28
8 B	14	14	28
8 C	13	13	26
8 D	12	13	25
8 E	14	11	25
9 A	12	15	27
9 B	13	16	29
9 C	14	16	30
9 D	13	16	29
9 E	14	14	28
Jumlah	214	204	418

⁷² Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

b. Data siswa yang berprestasi

Tabel 6
Siswa berprestasi⁷³

No.	Nama Siswa	Jenis lomba	Tahun
1.	Okta Nur Safa	Juara I Lompat Jauh Putri	2023
2.	Syifa Cahyani	Juara I MTQ Tingkat Kabupaten	2023
3.	Kontingen Jamran	Juara I Jamran	2023
4.	Kontingen Jumbara PMR Madya	Juara I	2023
5.	Sarifah Eriana Putri dan Naila Nur Azizah	Juara 3 OPSI Tingkat Nasional Bidang IPS	2024
6.	Tim Pencak Silat	Juara 1 Pencak Silat Tingkat Kabupaten	2024
7.	Tim Bola Volly Putri	Juara 3 Bola Volly Putri Tingkat KORDA 3	2024
8.	Wahyu Isnaini Ramadhan	Juara 3 Popda Pencak Silat	2024
9.	Okta Nur Safa	Juara 3 Popda Atletik Lompat Jauh	2024

c. Sumber Pembelajaran

Tabel 4
Daftar judul buku dan jumlah⁷⁴

No.	Mata Pelajaran	Buku					
		Peg. Guru		Teks Siswa		Penunjang	
		Jum.	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml

⁷³ Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

⁷⁴ Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

		Judul	Eks	judul	eks	Judul	Eks
1.	PKn	3	3	13	1547	4	8
2.	Pendidikan agama Islam	3	3	13	1847	10	15
3.	Bahasa Indonesia	3	3	12	1800	15	30
4.	Penjaskes	3	3	12	969	10	10
5.	Matematika	3	3	17	2364	10	20
6.	IPA	3	3	20	1774	7	14
7.	IPS	3	3	21	2138	10	20
8.	TIK	3	3	7	1602	10	20
9.	Prakarya	3	3	12	1360	5	10
10.	Bahasa Inggris	3	3	12	2138	10	20
11.	Seni Budaya	3	3	10	1266	8	16
12.	Bahasa jawa	3	3	10	487	2	8

d. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 3 Mandiraja ⁷⁵

- 1) Siswa SMP Negeri 3 Mandiraja berhak :
 - a) Menerima pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan
 - b) Mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling
 - c) Menggunakan fasilitas milik sekolah sesuai ketentuan yang berlaku.
 - d) Meminjam buku, majalah, surat kabar dan buku lain di perpustakaan.
 - e) Menerima beasiswa selama satu semester bagi yang memperoleh peringkat 1, 2, 3,4, dan 5 paralel yang besarnya sesuai ketentuan sekolah.
 - f) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bagi kelas VII dan VIII sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

⁷⁵ Dokumen sekolah SMP Negeri 3 Mandiraja, dikutip pada tanggal 25 Mei 2023

2) Siswa SMP Negeri 3 Mandiraja Wajib :

- a) Datang 10 menit sebelum bel tanda masuk dibunyikan.
- b) Meminta ijin masuk kelas kepada guru piket atau guru BK bila datang terlambat.
- c) Mengikuti pembelajaran dengan tertib dan sungguh-sungguh.
- d) Tetap berada dilingkungan sekolah meskipun pada jam istirahat.
- e) Meminta ijin meninggalkan sekolah apabila terpaksa harus pulang sebelum jam pelajaran berakhir karena sakit atau ada keperluan yang sangat penting.
- f) Mengenakan pakaian seragam OSIS pada hari Senin dan Selasa dengan model dan atribut sesuai ketentuan.
- g) Mengenakan pakaian identitas sekolah pada hari Rabu dan Kamis dengan model dan atribut sesuai ketentuan.
- h) Mengenakan pakaian seragam pramuka pada hari Jum'at dan Sabtu dengan model dan atribut sesuai ketentuan pakaian pramuka.
- i) Siswa yang berpakaian muslim/Muslimah menyesuaikan dan tetap memakai atribut.
- j) Mengenakan pakaian untuk olahraga,, ekstrakurikuler dan kegiatan lain sesuai ketentuan yang berlaku.
- k) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan sesuai ketentuan'
- l) Mengikuti upacara hari senin dan hari lain yang dilaksanakan di sekolah atau tempat lain yang diikuti sekolah.
- m) Berambut pendek (bros) bagi siswa putra dan bagi siswa putri yang tidak berhijab rambut diikat rapi dan berpita.
- n) Menjaga kebersihan dan keindahan kelas serta lingkungan sekolah.
- o) Menjaga ketenangan dan ketertiban baik didalam maupun diluar kelas.

- p) Mengenakan sepatu dan tali sepatu hitam polos serta kaos kaki jadwal.
- q) Mentaati jadwal kegiatan sekolah antara lain : jadwal sholat berjamaah, jadwal piket kelas, dan jadwal kegiatan lain yang telah ditentukan.
- 3) Larangan, siswa SMP Negeri 3 Mandiraja dilarang :
- a) Membawa barang-barang berbahaya dan terlarang seperti narkoba, rokok, senjata tajam, VCD/gambar porno, minuman beralkohol dan lain-lain.
 - b) Berkuku Panjang, berkitek, bertindik (bagi siswa putra dan bertato.
 - c) Merusak dan mengotori fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah.
 - d) Bermain/nongkrong di tempat parkir kendaraan.
 - e) Masuk kelas lain tanpa ijin dari guru atau petugas yang bersangkutan.
 - f) Mengecat/mewarnai rambut.
 - g) Keluar ruangan pada saat pergantian jam pelajaran, kecuali ada kepentingan yang mendesak.
 - h) Ijin ke kamar kecil secara berombongan (maksimal 2 orang)
 - i) Membawa HP dan alat komunikasi lain serta mengendarai sepeda motor/kendaraan bermotor.
- 4) Sanksi, Bagi siswa yang dengan sengaja atau lalai tidak melaksanakan tugas dan kewajiban serta melanggar larangan sebagaimana diatur dalam tata tertib ini, akan dikenakan sanksi berupa :
- a. Peringatan langsung secara lisan kepada siswa.
 - b. Peringatan tertulis kepada siswa dan orang tua
 - c. Pemanggilan orang tua/wali.
 - d. Diskors atau dianjurkan mengundurkan diri dari sekolah.

B. PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja.

Bahwasanya implementasi itu bukan hanya sekedar kegiatan saja namun suatu kegiatan yang didalamnya memuat norma atau acuan agar tujuannya dapat tercapai dan kegiatan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terencana. Implementasi adalah proses menerapkan konsep, prosedur, atau sejumlah aktivitas baru dengan tujuan agar orang lain dapat menerimanya dan mengubah sistem birokrasi untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dicapai dengan bantuan jaringan pelaksana yang dapat diandalkan.

Implementasi adalah realisasi nyata dalam praktik atau upaya mewujudkan rumusan kebijakan pendidikan ke dalam praktik. Kebijakan adalah serangkaian tindakan yang diusulkan oleh individu, kelompok, atau pemerintah untuk menangani hambatan dan peluang yang perlu diatasi untuk mencapai suatu tujuan atau mewujudkan keinginan atau tujuan tertentu. Implementasi kebijakan adalah realisasi nyata kebijakan pendidikan dalam praktik atau upaya untuk menjamin formulasi kebijakan pendidikan diterapkan dalam praktik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Mandiraja dengan menggunakan Teknik observasi atau pengamatan secara langsung, wawancara terhadap pihak terkait, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru pendidikan agama islam dan berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data bahwa pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja sebagai berikut :

a. Peserta didik terbiasa berjabat tangan

Hasilnya, anak menjadi terbiasa datang ke sekolah pagi-pagi dan bersalaman dengan setiap guru. Akibatnya, gurunya juga termasuk orang tua yang datang ke sekolah karena mereka sudah terbiasa dengan pendekatan pembiasaan ini. Anak-anak tiba di sekolah

sebelum kelas dimulai, yaitu pada pukul 07.00 pagi. Para guru menyambut mereka dengan ramah. Anak yang baru datang kemudian mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Setelah mereka berjabat tangan, mereka meletakkan tasnya dengan rapi di dalam kelas. Dari data tersebut terlihat proses pembentukan budi pekerti yang baik terhadap guru (dengan menerapkan salam, senyuman dan salam). Observasi ini dilakukan sebelum proses pembelajaran, yaitu di luar kelas. Pembiasaan salam dan salim di SMP Negeri 3 Mandiraja dilakukan oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan anak-anak. Ucapan salam ini digunakan saat semua orang tiba di sekolah, sebelum guru memulai tugas mereka dan mengakhiri pembelajaran. Terkait berjabat tangan, merupakan hal yang lumrah pada saat warga sekolah tiba di sekolah atau pada saat warga sekolah baru bertemu (tatap muka) dan berpamitan. Hasilnya anak terbiasa berangkat sekolah pada pagi hari kemudian ia berjabat tangan dengan setiap ustadz, ustadzah, termasuk para orang tua yang datang ke sekolah karena sudah terbiasa dan terlatih dalam kebiasaan mengikuti cara tersebut. Anak-anak tiba di sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai, yaitu pada pukul 7 pagi, sesampainya di sekolah mereka disambut oleh guru dengan senyuman. Begitu anak itu datang, dia langsung menyapanya, menjabat tangannya dan mencium tangannya. Usai berjabat tangan, mereka meletakkan tasnya dengan rapi di dalam kelas. Dari data tersebut terlihat proses pembentukan budi pekerti yang baik terhadap guru (dengan menerapkan salam, senyuman dan salam). Observasi ini dilakukan sebelum proses pembelajaran, yaitu di luar kelas. Pembiasaan berperilaku, berkata dan bertutur kata yang baik menanamkan peserta didik untuk berperilaku, dan bertutur kata dengan baik, sehingga menjadi terbiasa Ketika di sekolah dan di lingkungan keluarga atau Masyarakat. Pembiasaan datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas mendidik peserta didik

untuk disiplin dan tepat waktu, dalam segala hal.⁷⁶

b. Peserta didik Baris berbaris sebelum masuk kelas.

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Mandiraja dimulai dengan kegiatan berbaris di depan pintu masuk. Semua anak harus berpartisipasi karena kegiatannya dimulai pada pukul 07.00, semua anak harus tiba di sekolah sebelum pukul 07.00. Anak-anak yang tiba tepat waktu dan anak-anak yang tiba terlambat akan dihukum dengan ditentukan melalui kegiatan baris berbaris ini. Kegiatan berbaris tersebut bisa menanamkan rasa tanggung jawab pada anak, percaya pada anak dan menghargai teman. Ini juga dapat mengajarkan anak kedisiplinan maka harus sabar menunggu gilirannya untuk masuk ke kelas. Anak-anak yang bersemangat untuk menjadi pemimpin kelompok juga harus berani dan semangat memimpin.⁷⁷

Kemampuan dalam menegakkan apa yang menjadi Peraturan sekolah tidak terlepas pada peran dan kolaborasi orang tua; Terlambat atau tidaknya anak datang tepat waktu ditentukan oleh kebiasaan orang tua yang membiarkan anaknya terlambat atau tidak masuk sekolah, serta adanya kerjasama yang baik antar pihak. Nama belakang. Orang tua dan sekolah dapat membantu anak-anak menjadi lebih disiplin.

Setiap hari anak-anak disuruh berbaris sebelum masuk kelas. Setiap senin upacara bendera, di mana mereka baris dengan rapih, menirukan pembacaan teks pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, menghormati bendera merah putih dan mendengarkan apa yang diucapkan pembina upacara. Pada hari senin kegiatan ini secara rutin dilaksanakan untuk menunjukkan kecintaan pada tanah air dan menanamkan disiplin anak.

Pembiasaan baris berbaris yang dilakukan SMP Negeri 3 Mandiraja merupakan rutinitas yang mengajarkan anak-anak tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan menghargai orang yang

⁷⁶ Observasi ke sekolah pada tanggal 24 Mei 2023

⁷⁷ Observasi ke sekolah pada tanggal 24 Mei 2023

berbicara. Membiasakan diri dengan upacara pengibaran bendera setiap hari Senin juga dapat menstimulasi karakter anak dengan menumbuhkan rasa memiliki tujuan, kemudian semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, dan kedisiplinan. Banyak nilai karakter yang dapat diambil dari baris berbaris dan upacara ini, yang dapat mengajarkan anak untuk menjadi orang yang positif.

c. Membaca Asmaul husna, do'a harian dan surat-surat pendek.

Sebelum pelajaran dimulai, guru selalu menyapa dan mengucapkan salam anak dengan nyanyian untuk membuatnya senang dan bersemangat dengan tujuan untuk menanyakan kabarnya. Setiap hari peserta didik SMP Negeri 3 Mandiraja selama berada di kelas, mereka selalu dianjurkan dan diajarkan membaca doa sebelum mulai belajar, membaca surat-surat pendek serta asmaul husna secara kolektif di bawah bimbingan guru mapel yang saat itu mengajar.

Kegiatan berdoa berlangsung dari pukul 07.15 hingga 07.35. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak-anak, seperti mencintai Allah sebagai Tuhan yang patut kita yakini, memahami prinsip agama mereka, dan beribadah. Berdoa sebelum belajar membantu anak menjadi kebiasaan berdoa sebelum melakukan apa pun. Pembiasaan berdoa sebelum belajar, membaca asmaul husna, surat pendek bertujuan menanamkan karakter disiplin dalam sikap berdoa dengan baik bagi anak serta lebih mengenalkan nilai-nilai agama sejak dini. Dengan karakter religius yang baik insyaallah dapat membekali agama yang baik kepada anak, dengan agama yang baik dan mengenal Allah dan ciptaanNya lebih dini diharapkan akan menjadikan akhlak dan moral anak juga baik sebagai bekal anak dalam bersosialisasi dan bermasyarakat, dan menjadi anak

yang baik hati dan perilakunya.⁷⁸

Kegiatan pembiasaan membaca doa-doa mejadikan saya terbiasa selalu berdoa sebelum melakukan pekerjaan.⁷⁹

Di sekolah kami sudah menjadi kebiasaan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran menghafal surat-surat pendek hal itu sangat berdampak positif, bagi saya sehingga hafalan itu bisa dipraktikan di saat melakukan sholat lima waktu.⁸⁰

Pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran yang dilakukan selama 15 menit membuat saya yang jarang membaca surat-surat pendek menjadi terbiasa.⁸¹

Menurut pernyataan kepala sekolah di atas, berdoa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek dapat membantu anak menjadi lebih religius. Religi adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan agama. Dengan kebiasaan ini, prinsip agama Anak-anak dapat dididik tentang iman dan praktik ibadah mereka sejak kecil sehingga sudah ada bekal dan dapat membiasakan dirinya.

Hasil observasinya menunjukkan bahwa banyak peserta didik mampu menghafal surat pendek dari An-Nass hingga Al-Humazah setiap hari. Ini adalah hasil yang sangat baik dalam memberikan pengetahuan kepada mereka sehingga orang tua juga akan senang terhadap apa yang telah didapatkannya.

Menurut hasil wawancara dengan wali siswa, orang tua merasa bangga dan berterima kasih kepada SMP Negeri 3 Mandiraja karena telah bersabar mendidik anak-anak mereka

⁷⁸ Observasi ke sekolah pada hari sabtu tanggal 27 Mei 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Umairah selaku siswa kelas VIII pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Meliana Putri selaku siswa kelas VIII, pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023

⁸¹ Wawancara dengan Meliana Putri selaku siswa kelas VIII, pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023

sehingga anak menjadi mandiri dan yang paling penting ilmu agama diajarkan dengan baik sehingga anak belajar dan menjadi lebih religius.

Dengan mengajarkan anak-anak membaca asmaul husna, doa harian, dan surat pendek, SMP Negeri 3 Mandiraja dapat menanamkan nilai karakter religius pada mereka. Nilai religiusnya antara lain: anak-anak menjadi kebiasaan berdoa dan membaca asmaul husna untuk mendekatkan diri kepada Allah; Sehingga anak-anak selalu ingat pada Allah, mereka akan berdoa di sekolah setiap saat. Mereka juga akan memiliki kemampuan untuk berdoa sebelum atau sesudah melaksanakan serangkaian kegiatan.

Dengan mengucapkan surat-surat pendek bersama-sama, anak dan guru akan membantu mereka mempelajari Al Qur'an dan meningkatkan pengetahuan mereka tentangnya. Selain itu, salam yang diucapkan oleh guru membuat anak terbiasa mengucapkan salam dan menjawabnya, yang dapat mereka gunakan saat berinteraksi bersama saudara, teman, dan orang lain. Oleh karena itu, prinsip karakter religius harus diajarkan pada anak-anak.

d. Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah

Dalam observasi ini, peneliti akan melihat bagaimana anak-anak di SMP Negeri 3 Mandiraja melakukan wudhu dan shalat dhuha berjamaah dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa berwudhu anak-anak sudah benar meskipun mereka masih belum sempurna.. Praktik shalat dhuha berjamaah dilaksanakan tidak setiap hari, namun berjalan dengan baik dengan didampingi oleh guru. Setelah anak melaksanakan shalat dengan cara berjama'ah, Setelah itu, pembelajaran dimulai. Ini adalah contoh bagaimana shalat dhuha dilakukan pada istirahat pertama. Pembiasaan sholat duha di SMP Negeri 3 Mandiraja ini mengajarkan peserta didik untuk menjadi

anak yang taat dan selalu meminta kepada Allah ketika mempunyai keinginan.⁸²

e. Peserta didik terbiasa shalat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan shalat dzuhur di SMP Negeri 3 Mandiraja. Pelaksanaan shalat dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan shalat diawali dengan kumandang adzan oleh salah satu anak. Dalam melaksanakan sholat berjalan dengan baik dan beberapa guru juga berpartisipasi. Implementasinya berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan sholat. Dari data tersebut diketahui bahwa shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari pada waktu istirahat kedua, hal ini mengajarkan peserta didik untuk terbiasa disiplin menjalankan sholat lima waktu ketika di lingkungan masyarakat.⁸³

Sholat duhur berjamaah berdampak baik kepada saya sehingga saya terbiasa duhur berjamaah dan terbiasa pula menjalankan sholat lima wakt.⁸⁴

Kegiatan membaca doa-doa di sekolah yang dilakukan saya merasa senang karena dengan hal itu saya bisa hafal doa-doa harian⁸⁵

f. Kegiatan Infaq Jum'at

Selain kegiatan sehari-hari, ada juga kegiatan seminggu sekali, amalan jum'at. Anak-anak membawa uang seikhlasnya dari rumah mereka untuk diinfaqkan dalam amal jum'at, yang dilakukan setiap hari jum'at. Infaq dikelola oleh sekolah dan digunakan untuk peristiwa sosial seperti bencana. Selain itu, mereka diberikan kepada siswa yang sakit dan membutuhkan banyak uang. Anak-anak terlibat

⁸² Observasi ke sekolah pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023

⁸³ Obsevasi ke sekolah pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Arfan Surya siswa kelas VIII pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Umayrah siswa kelas VIII pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023

dalam aktivitas ini, karena dia diminta untuk mengunjungi teman yang sakit saat sudah di rumah dan mendoakan kesembuhannya. Kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap peduli, keinginan untuk berbagi, dan sifat kasih sayang. Pengalaman langsung memberi anak pelajaran yang lebih nyata dan berharga. Pelajaran ini akan lebih berkesan dan akan diingat oleh anak hingga mereka dewasa.

*Setiap hari jum'at saya sudah mempersiapkan dari rumah membawa uang seribu rupiah untuk berinfaq membantu teman yang terkena sakit atau musibah saya merasakan senang sekali bisa berinfaq.*⁸⁶

g. Kegiatan Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren Ramadhan ini dilaksanakan rutin setiap tahun dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai agama, dan manfaat melaksanakan ibadah puasa, sehingga peserta didik memiliki karakter merasakan penderitaan orang lain ketika hidup dalam kekurangan.

*Kegiatan pesantren ramadhan dalam rangka untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang ilmu agama, yang materinya mencakup Aqidah, akhlak, fiqih/ibadah, alquran hadist dan Sejarah kebudayaan islam*⁸⁷

h. Kegiatan Pembagian Ta'jil.

Amalan ramadhan yaitu kegiatan membagikan ta'jil kepada warga, yang dibagikan oleh peserta didik dengan pendampingan oleh guru yang dibagikan di pinggir jalan raya untuk pengguna jalan yang melintasi jalan raya. Anak-anak berjalan keliling bersama guru

⁸⁶ Wawancara dengan Okta Nur Syafa siswa kelas VIII pada Jum'at, tanggal 17 Mei 2023

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Windu Jugo Prasetio, S.Pd, selaku kepala sekolah pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei 2023

dalam pembagian amal ini yakni berupa ta'jil.

*Pembagian ta'jil ini mengajarkan peserta didik untuk terbiasa berbagi risqi kepada orang lain yang membutuhkan, punya kepedulian social.*⁸⁸

i. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.

Pembagian beras zakat fitri kepada para dhuafa yang berada disekitar lingkungan SMP Negeri 3 Mandiraja. Anak-anak berjalan keliling bersama guru dalam pembagian zakat fitri untuk diberikan kepada yang berhak menerima.

*Pembagian ta'jil ini mengajarkan peserta didik untuk terbiasa berbagi risqi kepada orang lain yang membutuhkan, punya kepedulian social*⁸⁹

Dari berbagai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Mandiraja, banyak mengajarkan kepada anak-anak nilai-nilai pendidikan karakter seperti: agama, menghargai, disiplin, kerja keras, kemandirian, kepedulian sosial, gemar membaca, tanggung jawab, budi pekerti yang baik, dan kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk serta menjaga kebersihan diri, terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, dan lain sebagainya.

Pembiasaan yang baik harus dilakukan secara teratur, berulang-ulang, dan terprogram agar menjadi kebiasaan yang tetap, permanen, dan otomatis. Oleh karena itu, keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh pengawasan. Untuk itu, Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk membantu anak mengembangkan kebiasaan baru. menerapkan kebiasaan tersebut saat berinteraksi dengan orang lain.

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Jumaidi Purwitojati, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah pada Rabu, tanggal 24 Mei 2023

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Jumaidi Purwitojati, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah pada Rabu, tanggal 24 Mei 2023

j. Peserta didik terbiasa salam dan jabat tangan

Hasilnya, anak menjadi terbiasa datang ke sekolah pagi-pagi dan bersalaman dengan setiap guru. Akibatnya, gurunya juga termasuk orang tua yang datang ke sekolah karena mereka sudah terbiasa dengan pendekatan pembiasaan ini. Anak-anak tiba di sekolah sebelum kelas dimulai, yaitu pada pukul 07.00 pagi. Para guru menyambut mereka dengan ramah. Anak yang baru datang kemudian mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Setelah mereka berjabat tangan, mereka meletakkan tasnya dengan rapi di dalam kelas. Dari data tersebut terlihat proses pembentukan budi pekerti yang baik terhadap guru (dengan menerapkan salam, senyuman dan salam). Observasi ini dilakukan sebelum proses pembelajaran, yaitu di luar kelas. Kegiatan salam dan jabat tangan mengajarkan peserta didik untuk selalu memberikan sifat kasih sayang dan bersahabat dengan teman dan memiliki kedekatan dengan guru.⁹⁰

k. Peserta didik datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas.

Peserta didik sudah terbiasa datang ke sekolah lebih awal sebelum jam pelajaran. Rata-rata, sebelum pukul 07:00, siswa akan tiba meskipun waktu mulai kelas pukul 07:15 wib.⁹¹

l. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar

Sebelum pelajaran dimulai, guru selalu menyapa dan mengucapkan salam anak dengan nyanyian untuk membuatnya senang dan bersemangat dengan tujuan untuk menanyakan kabarnya. Setiap hari peserta didik SMP Negeri 3 Mandiraja Selama berada di kelas, mereka selalu dianjurkan dan diajarkan membaca doa sebelum mulai belajar, membaca surat-surat pendek serta asmaul husna secara kolektif di bawah bimbingan guru mapel yang saat itu mengajar.

⁹⁰ Observasi ke sekolah Rabu, tanggal 24 Mei 2023

⁹¹ Observasi ke sekolah pada Rabu, tanggal 24 Mei 2023

Kegiatan berdoa berlangsung dari pukul 07.15 hingga 07.35.⁹² Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak, seperti mencintai Allah sebagai Tuhan yang patut kita yakini, memahami prinsip agama mereka, dan beribadah. Berdoa sebelum belajar membantu anak menjadi kebiasaan berdoa sebelum melakukan apa pun. Pembiasaan berdoa sebelum belajar, membaca asmaul husna, surat pendek bertujuan menanamkan karakter disiplin dalam sikap berdoa dengan baik bagi anak serta lebih mengenalkan nilai-nilai agama sejak dini. Dengan karakter religius yang baik insyaallah dapat membekali agama yang baik kepada anak, dengan agama yang baik dan mengenal Allah dan ciptaanNya lebih dini diharapkan akan menjadikan akhlak dan moral anak juga baik sebagai bekal anak dalam bersosialisasi dan bermasyarakat, dan menjadi anak yang baik hati dan perilakunya.⁹³

Menurut pernyataan kepala sekolah di atas, berdoa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek dapat membantu anak menjadi lebih religius. Religi adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan agama. Dengan kebiasaan ini, prinsip agama Anak-anak dapat dididik tentang iman dan praktik ibadah mereka sejak kecil sehingga sudah ada bekal dan dapat membiasakan dirinya. Menurut hasil wawancara dengan wali siswa, orang tua merasa bangga dan berterima kasih kepada SMP Negeri 3 Mandiraja karena telah bersabar mendidik anak-anak menjadi mandiri dan yang paling penting, ilmu agama diajarkan dengan baik sehingga anak belajar dan menjadi lebih religius.

m. Kegiatan Infak Jum'at

Selain kegiatan sehari-hari, ada juga kegiatan seminggu sekali, amalan jum'at. Anak-anak membawa uang seikhlasnya dari

⁹² Observasi ke sekolah pada Rabu, tanggal 24 Mei 2023

⁹³ Observasi ke sekolah pada Rabu, tanggal 24 Mei 2023

rumah mereka untuk diinfaqkan dalam amal jum'at, yang dilakukan setiap hari jum'at. Infaq dikelola oleh sekolah dan digunakan untuk peristiwa sosial seperti bencana. Selain itu, mereka diberikan kepada siswa yang sakit dan membutuhkan banyak uang. Anak-anak terlibat dalam aktivitas ini, karena dia diminta untuk mengunjungi teman yang sakit saat sudah di rumah dan mendoakan kesembuhannya.

*Kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap peduli, keinginan untuk berbagi, dan sifat kasih sayang. Pengalaman langsung memberi anak pelajaran yang lebih nyata dan berharga. Pelajaran ini akan lebih berkesan dan akan diingat oleh anak hingga mereka dewasa.*⁹⁴

- n. Peserta didik dibiasakan berperilaku, berkata dan bertutur kata yang baik.

Pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran dan saat istirahat. Ketika proses pembelajaran peserta didik selalu menjaga sopan santun dan Ketika melakukan pertanyaan ke guru juga dengan pernyataan yang sopan. Saat istirahat ketika peserta didik berbaur dengan teman juga tidak suka membuli atau berkata yang menyakitkan teman.

- o. Peserta didik membiasakan disiplin dan membuang sampah pada tempatnya.⁹⁵

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui pembiasaan anak dalam kebersihan, yaitu membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan dan mencintai lingkungan sekolah. Hasilnya sudah terbiasa membersihkan area dan menyusun perlengkapan belajar sebelum pulang, jadi ketika dia datang ke sekolah dipagi hari, sekolah sudah bersih. kebiasaan hidup bersih yang dilakukan oleh semua anggota SMP Negeri 3 Mandiraja. Pembiasaan yang dilakukan di antaranya warga sekolah diminta untuk membuang sampah di tempatnya, warga sekolah diminta untuk mencuci tangan

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Fian Hidayatulloh, S.Pd, selaku guru Pendidikan agama Islam pada Rabu, tanggal 24 Mei 2023

⁹⁵ Observasi ke sekolah pada Rabu, tanggal 24 Mei 2023

setiap kali sebelum dan sesudah makan, dan siswa dididik untuk menjaga kelas tetap bersih, Warga sekolah dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti selalu berpakaian bersih dan rapi, Para anak diperiksa kebersihan kuku, telinga dan rambutnya setiap hari jum'at.

p. Membiasakan Membacakan Ikrar (Janji) ⁹⁶

Berdasarkan temuan peneliti, penulis menemukan bahwa anak-anak selalu membacakan ikrar (janji) selama upacara hari senin. Ikrar yang selalu dibacakan anak-anak adalah bentuk patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, kepada orang tua mereka, dan kepada guru mereka.

q. Bersahabat/Komunikatif, mengizinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan memuji siswa yang mengajukan atau menjawab pertanyaan gurunya. ⁹⁷

r. Jujur, menepati janji yang disampaikan.

Perilaku jujur ini sudah tertanam pada peserta didik, suatu ketika ada anak menemukan uang lima puluh ribu rupiah di halaman sekolah, kemudian si anak tersebut langsung melaporkan kepada guru dan memberikannya kepada guru, lalu guru mengumumkan lewat pengeras suara. ⁹⁸

Peduli lingkungan, mengumpulkan sampah yang tersebar di lantai. Nilai yang sudah tertanam dalam peserta didik adalah membuang sampah pada tempatnya. Hal ini mengajarkan sikap tanggung jawab dan disiplin serta menanam perilaku kebersihan.

2. Deskripsi Peranan dan Keteladanan Guru

Dalam upaya penanaman karakter di SMP Negeri 3 Mandiraja peranan guru sangat menentukan sekali. Guru sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam

⁹⁶ Observasi ke sekolah pada Rabu, tanggal 24 Mei 2023

⁹⁷ Observasi ke sekolah pada Rabu, tanggal 24 Mei 2023

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Fian Hidayatulloh, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei 2023

menentukan perkembangan. Berdasarkan hasil observasi dari peneliti ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru di SMP Negeri 3 Mandiraja sudah berperan sebagai pendidik, memiliki kualitas pribadi dan bertanggung jawab.
- b. Guru telah memberikan bantuan berupa bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkannya sendiri, mengenal diri sendiri dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Guru telah mengarahkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik.
- c. Guru telah memberikan materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan dal hal berilmu yang dimilikinya.
- d. Guru telah menjadi mediator alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, menjadi perantara dalam hubungan antar siswa.
- e. Guru telah memberikan kemudahan proses belajar mengajar sehingga peserta didik merasa senang dalam belajar.
- f. Guru telah menjadi model atau contoh dengan berperilaku baik, disiplin, sopan, tekun dan tulus dalam mendidik.
- g. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar, bersikap terbuka, mengembangkan potensi dan harus menjadi anak yang berprestasi dimana saja berada.
- h. Guru membantu peserta didik untuk memahami materi dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.
- i. Guru menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan emosional yang matang dari peserta didik.
- j. Guru membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri.
- k. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara-cara memecahkan masalah.
- l. Guru selalu memberikan pengarahan dan penjelasan kepada peserta didik mana perilaku yang baik dan buruk yang harus

dihindari.

- m. Guru menyesuaikan diri sebagai teman remaja, sehingga dirinya merasa dekat dengan pendidik.

Upaya penanaman karakter peserta didik selain peranan guru juga diperlukan keteladanan dari guru. Adapun hasil pengamatan dari peneliti upaya keteladanan guru dalam penanaman karakter telah dibuktikan dengan hal-hal sebagai berikut :

- a. Berkata sesuai kenyataan.

Dalam pembelajaran oleh guru, ditunjukkan bahwa mereka mendorong orang untuk memberikan pesan moral dan selalu berbicara sesuai kenyataan saat melakukan apersepsi. Misalnya, jika seseorang tidak melakukan PR, mereka harus berbicara sesuai kenyataan dan menghindari menuduh orang secara sembarangan, karena itu merupakan pelanggaran.

- b. Mengajarkan mau mengakui kesalahan.

Apabila siswa bertengkar, guru selalu mengingatkan mereka bahwa mereka harus meminta maaf dan memberi teguran langsung. Ketika guru menegur siswa yang salah untuk mengakui kesalahannya dan meminta maaf, ini menunjukkan hal demikian.

- c. Mengajarkan mengerjakan soal-soal secara jujur.

Dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka, guru mengajarkan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan jujur. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, guru akan memberi mereka insentif bahwa mengerjakan soal secara jujur akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Guru juga mengingatkan siswa untuk terus jujur dalam mengerjakan soal.

- d. Datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas.

Mendorong siswa untuk tiba di sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas adalah tindakan yang baik dari guru. Pada umumnya, guru tiba di sekolah sebelum jam 07.00, meskipun kelas

dimulai jam 07.15.

- e. Memberi teladan memakai seragam sesuai ketentuan.

Guru memberikan contoh dengan memakai seragam dengan cara yang teratur dan rapi. Seragamnya rapi, jilbabnya tidak aneh, dan warna jilbabnya sesuai dengan bajunya. Selanjutnya, guru memakai sepatu pantofel.

- f. Menanamkan karakter religius dengan berdoa sebelum dan sesudah kelas.

Siswa diminta guru untuk berdoa sebelum kelas dimulai dengan melafalkan Al-Fatihah dan kemudian berdoa tentang materi pelajaran.

- g. Membimbing siswa untuk melakukan solat dhuha dan solat dhuhur berjamaah.

Siswa melakukan solat dhuha bersama guru sebelum istirahat, tetapi solat dhuha tidak dilakukan setiap hari. Namun, solat dhuhur dilakukan secara rutin pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Guru selalu mengawasi siswa saat mereka melakukan solat dan segera menegur mereka jika mereka tidak melakukan gerakan yang benar.

- h. Mengajarkan untuk berperilaku sopan.

Kesopanan adalah tindakan yang sesuai dengan moral. Guru mengajarkannya dengan terus mendorong siswa untuk menghormati orang yang lebih tua dan menghindari melotot dan bersuara keras saat berbicara. Jika seorang siswa berperilaku tidak sopan, guru akan segera menegurnya dan memberinya saran.

- i. Menguasai materi yang disampaikan.

Pelajaran dimulai dengan guru melakukan observasi tentang kehidupan sehari-hari, terkadang diberikan melalui cerita. Kemudian, guru menjelaskan materi pelajaran sesuai jadwal. Guru dapat dengan cepat menjawab pertanyaan siswa tentang pelajaran dan dengan sabar membantu siswa yang kurang memahami materi,

kemudian guru juga harus sabar dan mau untuk memberikan nasihat kepada siswanya.

j. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Guru tidak hanya memberikan ceramah tentang bagaimana melanjutkan pembelajaran, tetapi juga menggabungkannya dengan diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian pertanyaan praktis. Hal ini menimbulkan keseruan bagi siswa agar tidak bosan. Untuk menenangkan anak dan menghilangkan stres, guru juga mengajak siswa bernyanyi. Mobilisasi kelas yang ideal mengontrol ruang kelas dan memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu, guru selalu berusaha membuat siswa merasa nyaman dan diperhatikan ketika berada di kelas.

k. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam semua kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat belajar sendiri.

l. Membimbing dan melatih peserta didik saat membaca asmaul husna, dan surat-surat pendek yang dimulai sebelum pembelajaran. Peserta didik SMP Negeri 3 Mandiraja selalu diinstruksikan dan dilatih untuk membaca surat-surat pendek dan asmaul husna secara bersamaan selama kelas.

m. Giat dan bersemangat dalam mengajar.

Dari awal pembelajaran hingga akhir, guru selalu giat dan semangat. Suara keras dan lantang guru menunjukkan bahwa dia tidak terlihat lelah sampai pelajaran selesai.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang ada, penulis dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter berbasis pembiasaan

Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Mandiraja terdiri dari 3 bentuk kegiatan :

- a. Kegiatan yang rutin, yakni kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap hari misalnya mengucapkan salam, berbaris, berdoa, berjabat tangan dengan guru, tadarus, asmaul husna dan membaca surat-surat pendek.
- b. Kegiatan Spontan, seperti meminta tolong, menawarkan bantuan, menjenguk peserta didik yang sakit, dan penarikan infak untuk teman yang terkena musibah.
- c. Pemberian teladan, yakni aktivitas yang dilakukan dengan menunjukkan contoh yang baik kepada peserta didik seperti menjaga kebersihan, disiplin, sopan santun, berkata baik dan berpakaian rapi.
- d. Kegiatan terprogram, yakni kegiatan yang dilakukan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Misalnya sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, tadarus alqur'an, kegiatan pesantren Ramadhan, pembagian ta'jil, dan pembagian zakat fitri.

2. Nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mandiraja

Nilai-nilai karakter yang biasa tertanam di SMP Negeri 3 Mandiraja adalah :

- a. Mengucapkan salam jika bertemu dengan bapak ibu guru atau teman.
- b. Disiplin, peserta didik terbiasa berangkat lebih awal dan ketika

masuk sekolah berjabat tangan dengan bapak ibu guru.

- c. Berperilaku, berkata dan bertutur kata dengan baik, siswa dilarang membuli teman sendiri dan berkata kotor.
- d. Berdoa, peserta didik terbiasa berdoa jika akan melakukan pekerjaan.

3. Bagaimana peranan dan keteladanan guru

Ada beberapa peranan guru yang sudah dilakukan di sekolah dalam penanaman karakter di SMP Negeri 3 Mandiraja antara lain :

- n. Guru memberikan pendidikan akhlak.
- o. Guru memberikan bimbingan agar peserta didik dapat mampu menemukan masalah dan dapat memecahkan sendiri.
- p. Guru menjadi mediator alat komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar, perantara dalam hubungan antar siswa.
- q. Guru memberikan kemudahan-kemudahan saat peserta didik mengalami kesulitan menghadapi belajar, sehingga peserta didik merasa senang.
- r. Guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam berpikir, berkata atau bertutur kata.
- s. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajar, dan harus berprestasi dalam kehidupan masa depan.
- t. Guru menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan emosional yang matang dari peserta didik.
- u. Guru membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri
- v. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara-cara memecahkan masalah.
- w. Guru selalu memberikan pengarahan dan penjelasan kepada peserta didik mana perilaku yang baik dan buruk yang harus dihindari.
- x. Guru menyesuaikan diri sebagai teman remaja, sehingga dirinya merasa dekat dengan pendidik.

Keteladanan guru di SMP Negeri 3 Mandiraja dapat penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Berkata sesuai kenyataan.
- b. Mengajarkan mau mengakui kesalahan. Apabila siswa bertengkar, guru selalu mengingatkan mereka bahwa mereka harus meminta maaf dan memberi teguran langsung. Ketika guru menegur siswa yang salah untuk mengakui kesalahannya dan meminta maaf, ini menunjukkan hal demikian.
- c. Mengajarkan mengerjakan soal-soal secara jujur. Dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka, guru mengajarkan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan jujur. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, guru akan memberi mereka insentif bahwa mengerjakan soal secara jujur akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Guru juga mengingatkan siswa untuk terus jujur dalam mengerjakan soal.
- d. Datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas. Mendorong siswa untuk tiba di sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas adalah tindakan yang baik dari guru. Pada umumnya, guru tiba di sekolah sebelum jam 07.00, meskipun kelas dimulai jam 07.15. wib.
- e. Memberi teladan memakai seragam sesuai ketentuan. Guru memberikan contoh dengan memakai seragam dengan cara yang teratur dan rapi. Seragamnya rapi, jilbabnya tidak aneh, dan warna jilbabnya sesuai dengan bajunya. Selanjutnya, guru memakai sepatu pantofel.
- f. Menanamkan karakter religius dengan berdoa sebelum dan sesudah kelas. Siswa diminta guru untuk berdoa sebelum kelas dimulai dengan melafalkan Al-Fatihah dan kemudian berdoa tentang materi pelajaran.
- g. Membimbing siswa untuk melakukan solat dhuha dan solat dhuhur

berjamaah. Bersama-sama dengan guru peserta didik melakukan sholat duhur berjamaah

- h. Mengajarkan untuk berperilaku sopan. Kesopanan adalah tindakan yang sesuai dengan moral. Guru mengajarkannya dengan terus mendorong siswa untuk menghormati orang yang lebih tua dan menghindari melotot dan bersuara keras saat berbicara. Jika seorang siswa berperilaku tidak sopan, guru akan segera menegurnya dan memberinya saran.
- i. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru tidak hanya memberikan ceramah tentang bagaimana melanjutkan pembelajaran, tetapi juga menggabungkannya dengan diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian pertanyaan praktis. Hal ini menimbulkan keseruan bagi siswa agar tidak bosan. Untuk menenangkan anak dan menghilangkan stres, guru juga mengajak siswa bernyanyi. Mobilisasi kelas yang ideal mengontrol ruang kelas dan memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu, guru selalu berusaha membuat siswa merasa nyaman dan diperhatikan ketika berada di kelas.
- j. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam semua kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat belajar sendiri.
- k. Membimbing dan melatih peserta didik saat membaca asmaul husna, dan surat-surat pendek yang dimulai sebelum pembelajaran. Peserta didik SMP Negeri 3 Mandiraja selalu diinstruksikan dan dilatih untuk membaca surat-surat pendek dan asmaul husna secara bersamaan selama kelas.
- l. Giat dan bersemangat dalam mengajar.
Dari awal pembelajaran hingga akhir, guru selalu giat dan semangat. Suara keras dan lantang guru menunjukkan bahwa dia tidak terlihat lelah sampai pelajaran selesai.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut

1. Pembiasaan karakter di sekolah berdampak pada proses perkembangan peserta didik dimasa yang akan datang.
 - a. Pendidikan karakter berbasis pembiasaan menjadikan peserta didik terbiasa melakukan kegiatan baik dan religius.
 - b. Peran guru dan orang tua yang menjadi teladan bagi peserta didik sangat menentukan perilaku baik peserta didik di sekolah maupun lingkungan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian serta analisis yang ada di SMP Negeri 3 Mandiraja, terdapat hal-hal yang bisa peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah, agar memaksimalkan dalam pendidikan karakter di sekolah.
2. Kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum agar dapat mendampingi guru mata pelajaran dalam menjalankan tugasnya.
3. Kepada bagian sarpras untuk mempersiapkan fasilitas belajar dengan sebaik mungkin agar bisa menunjang prestasi peserta didik baik dalam akademik maupun non akademik.
4. Kepada guru pendidikan agama islam lebih meningkatkan kreativitas mengajar dan berusaha lagi agar peserta didik dapat berprestasi.
5. Kepada peserta didik agar lebih meningkatkan kemauan belajar dari dalam diri dan perbaiki niat belajar serta tetap menjadi anak yang berakhlaqul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar S Samawi, A. Arafik, Muh.dan Hidayat. 2015. Pendidikan Krakter: best practice. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Akbar Sa'dun. Revitalisasi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar, Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar Malang : Universitas Negeri Malang (Online), <http://library.um.ac.id>) diakses tanggal 10 April 2018
- Ali Imron. 2008. Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amani dan Hariyanto. 2014. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aminullah, Y. 2014. Ubah Mindset Pembelajaran, Yogyakarta : Aswaja Presindo
- Anas Sudijono. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Arikunta, S. 1993. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Yogyakarta :Rinike Cipta
- Ary, G. 2007. ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual. Jakarta : Arga
- Budi Winarno, Kebijakan Publik:Teori dan Proses (Edisi Revisi). Yogyakarta: Media Pressindo.
- Chatib, M. 2024. Gurunya Manusia.Bandung : kaifa Learning
- Covey , 1997, The 7 Habits of Highly effevtive people, Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Dirjen Depdiknas. 2001: 26-44
- Elfindri, 2011.Soft Skill untuk Pendidik.Jakarta : Baduose Media
- Fadhl. 2012. Bersama Rasulullah Mendidik Generasi Idaman. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Fitrah Muh. Lutfiyah. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi : CV.Jejak.
- Guntur Setiawan. 2004. Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan, Jakarta:

Balai Pustaka.

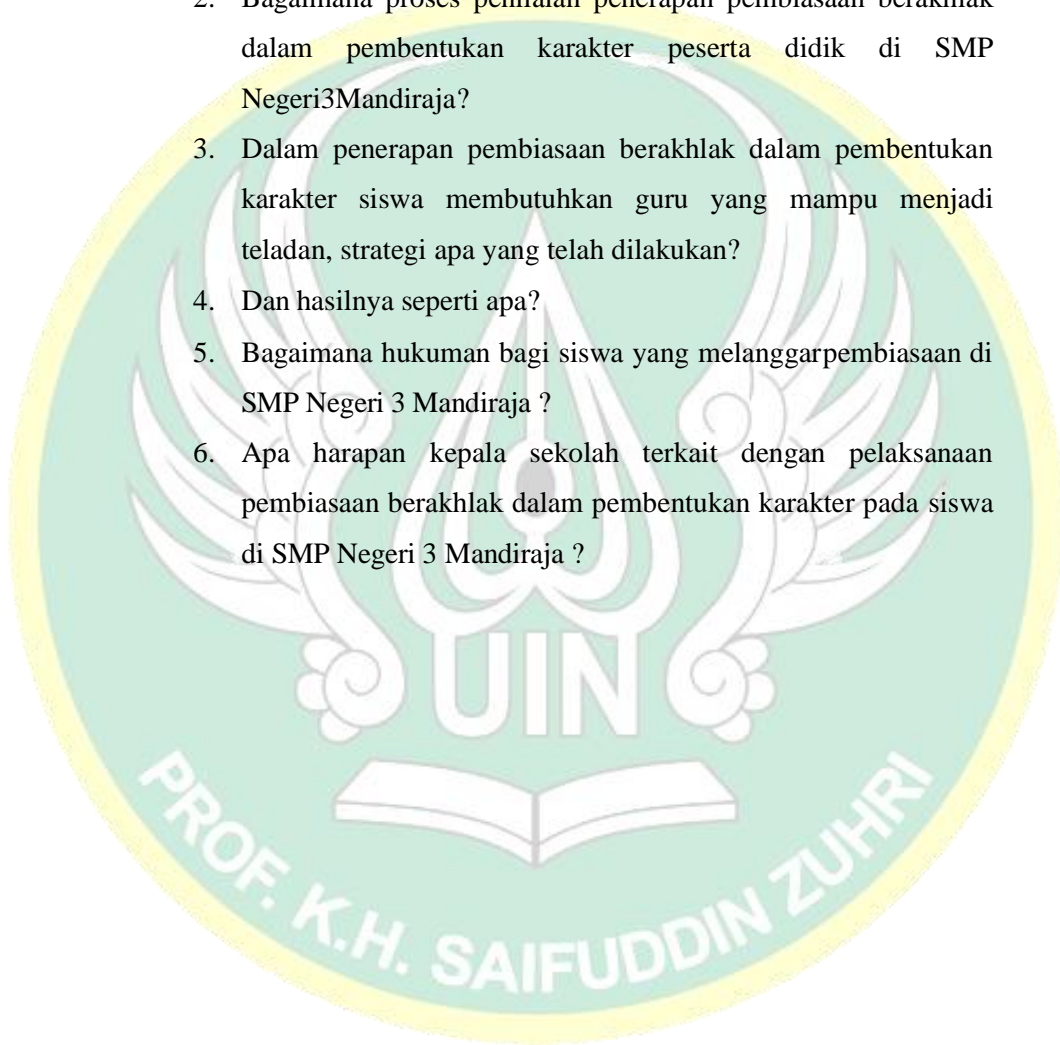
- H. Kaelan. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner. Yogyakarta: Paradigma.
- Hurloock, E. 1999. Perkembangan Anak, terj. Meitsari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga
- Indrawan WS. 2003. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang : Lintas Media
- John M Echol dan Hasan Sadily. 2005. Kamus Indonesia Inggris. Jakarta PT Gramedia
- Kemdiknas. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter, Jakarta <http://gurupembaharu> diakses 25 Maret 2018
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter. Jakarta, . (Online), (<http://gurupembaharu.com/home/wp-content/uploads/downloads/2011/11/Panduan-Penerapan-Pendidikan-Karakter-Bangsa.pdf>), diakses tanggal 25 Maret 2018.
- Kosim, M .2008. Antara Reword dan Punishment. Padang : Ekspres Rubrik Artikel
- Lexy J. Moleong, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2014. Metodologi penelitian kualitatif. Jogjakarta.
- Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Siidoarjo : Zifatma Publisher.
- Mansur. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyasa. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Saodih, 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung : PT. Remaja Rosakarya.
- Nurdin Usman. 2002, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta Grasindo
- Paul Suparno. 2007. Riset Tindakan Untuk Pendidik. Jakarta : Grasindo
- Prawira,PA 2013. Psikologi Pendidikan Islam Perspektif Baru. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

- Rino Anggoro, 2008. Pembiasaan Perilaku Keagamaan Pada Anak Di SDIT Al-mutiin Maguwo Banguntapan Bantul, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- S,Amelia Zaliyanti, Harahap, Nurlina. 2019. Strategi dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi. Yogyakarta : Depublish.
- Sugeng Pujileksono. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Intrans Publishing.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Sulthoni. 2018. Penanaman nilai-nilai Budi Pekerti di Sekolah Dasar.
- Tafsir, A. 2008. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung : PT Remaja Rosadakarya
- Umrati,Wijaya,Hengki. 2020. Analisis Data Kualitatif. Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wibowo. 2017. Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apa saja bentuk pembiasaan khususnya pembiasaan berakhlak yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa?
2. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Mandiraja?
3. Dalam penerapan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa membutuhkan guru yang mampu menjadi teladan, strategi apa yang telah dilakukan?
4. Dan hasilnya seperti apa?
5. Bagaimana hukuman bagi siswa yang melanggar pembiasaan di SMP Negeri 3 Mandiraja ?
6. Apa harapan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter pada siswa di SMP Negeri 3 Mandiraja ?



B. WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana tujuan dari pembiasaan berakhlak di SMP Negeri 3 Mandiraja ?
2. Pembiasaan apa saja yang sudah di terapkan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Mandiraja ?
3. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa?
4. Apa yang dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan tersebut?, misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya?
5. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Mandiraja ?
6. Apa harapan bapak/ibu guru terkait dengan pelaksanaan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Mandiraja ?



C. WAWANCARA KEPADA SISWA

1. Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan berakhlak? Dan bagaimana dengan kegiatan ini bagi teman-teman yang lain?
2. Menurut saudara, bagaimana sistem kegiatan pembiasaan berakhlak di SMP Negeri 3 Mandiraja ? Apakah sudah sesuai atau masih butuh perbaikan lagi?

D. WAWANCARA GURU TAHSIN

1. Bagaimana tujuan dari pembiasaan berakhlak di SMP Negeri 3 Mandiraja ?
2. Pembiasaan apa saja yang sudah di terapkan dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 3 Mandiraja ?
3. Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa?
4. Apa yang anda dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan tersebut?, misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya?
5. Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Mandiraja ?
6. Apa harapan bapak/ibu guru terkait dengan pelaksanaan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Mandiraja ?

HASIL OBSERVASI
DI SMP NEGERI 3 MANDIRAJA

Senin – Selasa, 8 Mei -13 Juni 2023

Nama Institusi : SMP NEGERI 3 MANDIRAJA
Obyek Penelitian : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASISPEMBIASAAN DI SMP NEGERI 3 MANDIRAJA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	RATING					KARAKTER	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	Religius	
1	Kegiatan Awal							
	Melakukan Appersepsi							- Berdo'a sebelum dansesudah pelajaran (bersama)
2	Kegiatan Inti							
	a. Mengorgani sasi siswa dalam kegiatan pembiasaan							- Berdo'a sebelum dansesudah pelajaran - Membaca asmaul husna
								- Membaca surat-surat pendek - Sholat dhuha - Sholat dhuhur - Membaca al-Qur'an

	<p>b. Mengamati siswa dalam melakukan kegiatan pembiasaan</p>							<ul style="list-style-type: none"> - Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran - Membaca asmaul husna - Membaca surat-surat pendek - Sholat dhuha - Sholat dhuhur - Membaca al-Qur'an - Ikrar siswa - Infaq jumat - Berjabat tangan saat masuk sekolah - Bertutur kata, berperilaku, dalam akhlak mulia - Ta'jil ramadhan
	<p>c. Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembiasaan</p>							<ul style="list-style-type: none"> - Membaca al-Qur'an - Membaca asmaul husna - Membaca surat-surat Pendek - Doa-doa harian

Keterangan Rating :

5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang





KEGIATAN KEAGAMAAN PENERIMAAN ZAKAT FITRAH



**PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA DARI
KEPOLISIAN
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA**



**KEGIATAN KEAGAMAAN
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA**



KEGIATAN RAMADHAN
SMP NEGERI 3 ANDIRAJA



**PEMBAGIAN HADIAH SISWA YANG BERPRESTASI
SMP NEGERI 3MANDIRAJA**



**KEGIATAN RAMADHAN PEMBAGIAN TA'JIL
KEPADA WARGA**



**KEGIATAN LATIHAN KEPEMIMPINAN
DAN PEMILIHAN PENGURUS OSIS
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA**



**KEGIATAN ENYULUHAN DARI PUSKESMAS
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA**



**KEGIATAN BERDOA SEBELUM PEMBELAJARAN
DAN ASMAUL HUSNA
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA**



**KEGIATAN BERBARIS SAAT MASUK KELAS
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA**



**WAWANCARA DENGAN GURU
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA**



KEGIATAN WAWANCARA DENGAN SISWA SISWI
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA



KEGIATAN CARA MELAKSANAKAN SHOLAT YANG BENAR DENGAN BIMBINGAN GURU PAI



**KEGIATAN MEMBACA ALQURAN
SECARA BERSAMA-SAMA**



KEGAIATAN BERJABAT TANGAN
SAAT MASUK SEKOLAH



**KEGIATAN MEMBACA ASMAUL HUSNA SECARA
BERSAMA-SAMA
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 680 TAHUN 2024
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Tohirin NIM 201766036** Program Studi **Pendidikan Agama Islam.**
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 2 (dua) semester dan berakhir sampai **3 April 2025.**
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, **dibebankan pada dana** anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat **kekeliruan** dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 3 April 2024
Direktur,



Moh. Roqib

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : nylDcX



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR PEMBIMBING TESIS

Nama : Tohirin
NIM : 201766036
Program Studi : PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

Tanggal SK Pembimbing : 3 April 2024
Bimbingan

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	5 April 2024	Bimbingan Bab 1 (Latar Belakang Masalah)	
2	12 April 2024	Bimbingan Bab 1 dan revisi penulisan	
3	19 April 2024	Bimbingan Bab 2 (kajian teori)	
4	26 April 2024	Bimbingan bab 2 dan revisi penulisan	
5	26 April 2024	Bimbingan bab 3-4 revisi penulisan	
6	3 Mei 2024	Bimbingan bab 3-4 revisi penulisan	
7	10 Mei 2024	Bimbingan bab 4 (hasil analisis dan pembahasan)	
8	17 Mei 2024	Bimbingan bab 4 (hasil analisis dan pembahasan) dan revisi penulisan.	
9	24 Mei 2024	Bimbingan bab 4 (hasil analisis dan pembahasan) dan revisi penulisan.	
10.	12 Juni 2024	ACC.	

Purwokerto, 12 Juni 2024
Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I
NIP. 197110212006041002

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Tohirin
2. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 01 Januari 1972
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Desa Kalimandi RT 01 RW 05, Kecamatan
Purwareja Klampok
8. Email : tohirinkretek03@gmail.com
9. No. HP : 085 225 73 2046

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : SD Negeri 1 Ragatunjung,
Kec. Paguyangan, Kab. Brebes
2. SMP/MTs : MTs Nurul Huda Pesanggrahan Kretek
Kec. Paguyangan Kab. Brebes
3. SMA/SMK/MA : SMA Muhammadiyah Banjarnegara
4. S 1 : Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes

Purwokerto, Juni 2024

Hormat saya,



Tohirin

NIM. 201766036

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Tohirin
2. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 01 Januari 1972
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Desa Kalimandi RT 01 RW 05, Kecamatan
Purwareja Klampok
8. Email : tohirinkretek03@gmail.com
9. No. HP : 085 225 73 2046

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : SD Negeri 1 Ragatunjung,
Kec. Paguyangan, Kab. Brebes
2. SMP/MTs : MTs Nurul Huda Pesanggrahan Kretek
Kec. Paguyangan Kab. Brebes
3. SMA/SMK/MA : SMA Muhammadiyah Banjarnegara
4. S 1 : Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes

Purwokerto, Juni 2024

Hormat saya,

Tohirin
NIM. 201766036